

PENGARUH *EARNING PER SHARE*, *RETURN ON ASSETS*, *NET PROFIT MARGIN*, *DEBT TO ASSETS RATIO* DAN *LONG TERM DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM

(Studi Pada Perusahaan Subsektor Perdagangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012)

SKRIPSI

**Diajukan untuk menempuh ujian sarjana
pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya**

VASTA BIQUL KHOIR

NIM. 0910320362



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS
KONSENTRASI MANAJEMEN KEUANGAN**

MALANG

2013

RINGKASAN

Vasta Biquil Khoir, 2013, **Pengaruh *Earning Per Share*, *Return On Assets*, *Net Profit Margin*, *Debt to Assets Ratio* dan *Long Term Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Subsektor Perdagangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012)**, Siti Ragil Handayani, Zahroh Z.A., 99 Hal + x.

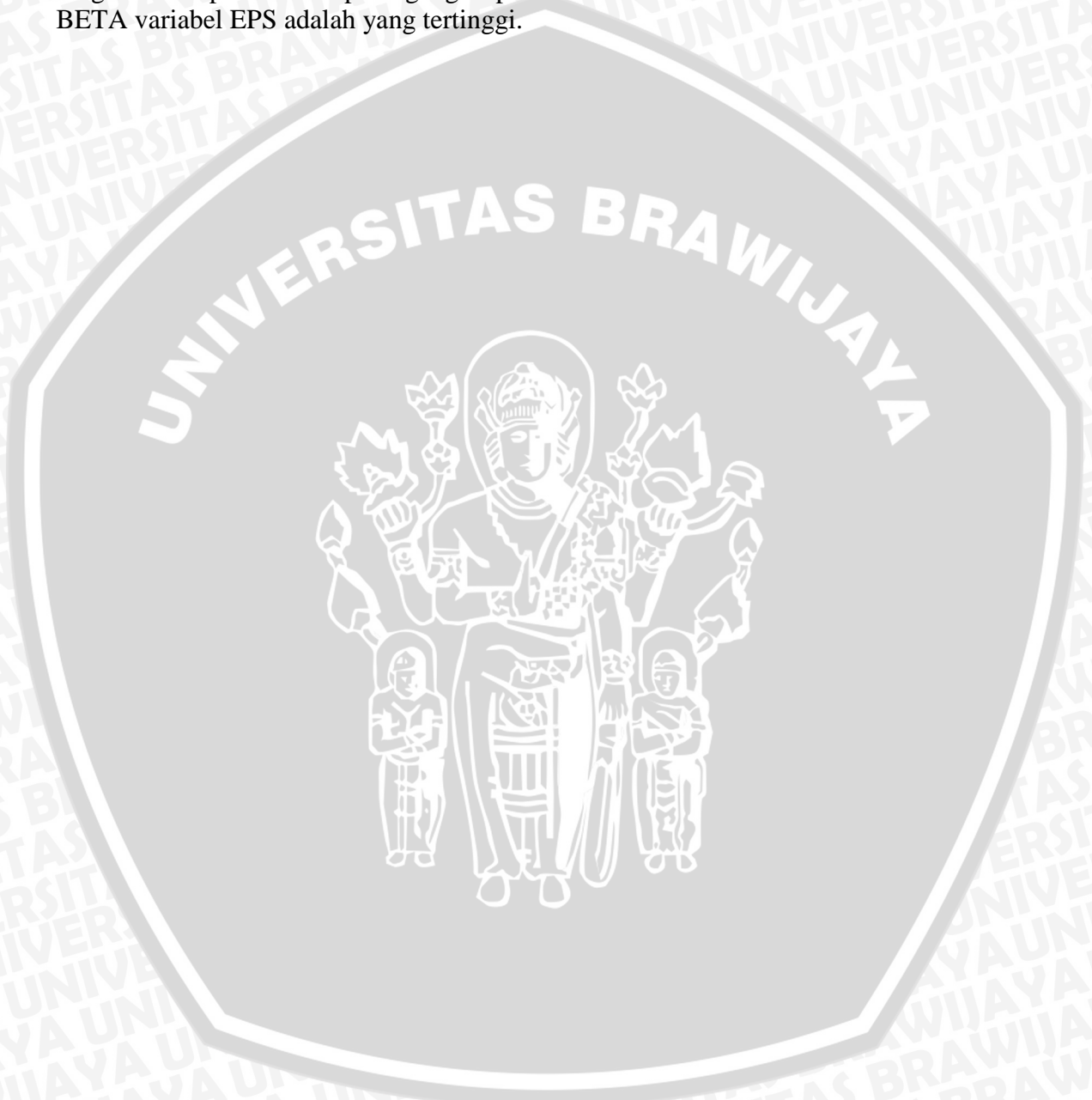
Kinerja perusahaan adalah faktor utama yang secara umum dapat mempengaruhi minat investor untuk membeli saham suatu perusahaan. Kinerja perusahaan dinilai salah satunya dari kinerja keuangan perusahaan yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya keuangannya yang ada secara efektif dan efisien dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan. Salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah dengan melakukan analisis fundamental terhadap sahamnya. Analisis fundamental dilakukan dengan menghitung rasio-rasio keuangan untuk menilai kinerja saham perusahaan. Perusahaan yang dipilih sebagai sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang masuk dalam Subsektor Perdagangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2010-2012.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel *Earning Per Share*, *Return On Assets*, *Net Profit Margin*, *Debt to Assets Ratio* dan *Long Term Debt to Equity Ratio* baik secara bersama-sama dan masing-masing terhadap harga saham pada perusahaan Subsektor Perdagangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2010-2012 dan untuk mengetahui variabel yang berpengaruh paling signifikan terhadap harga saham. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *explanatory research*. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan subsektor perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012, dengan teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling* yang selanjutnya dari kriteria yang ditetapkan, terpilih 19 perusahaan sebagai sampel. Analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda dengan terlebih dahulu melihat uji asumsi klasik. Analisis ini menggunakan program atau aplikasi *SPSS 16 for windows*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel *Earning Per Share*, *Return On Assets*, *Net Profit Margin*, *Debt to Assets Ratio* dan *Long Term Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham berdasarkan hasil uji F. Pengaruh masing-masing variabel *Earning Per Share*, *Return On Assets*, *Net Profit Margin*, *Debt to Assets Ratio* dan *Long Term Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham diuji melalui uji t. Berdasarkan hasil uji t didapatkan hasil bahwa variabel EPS memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, ROA berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham, selanjutnya NPM berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham, dan DAR berpengaruh negatif tidak signifikan

terhadap harga saham dan yang variabel terakhir LDER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan besar nilai koefisien BETA dari hasil perhitungan SPSS disimpulkan bahwa variabel EPS memiliki pengaruh paling dominan terhadap harga saham perusahaan perdagangan periode 2010-2012 karena nilai koefisien BETA variabel EPS adalah yang tertinggi.



SUMMARY

Vasta Biquil Khoir, 2013, **The Influence of Earning Per Share, Return on Assets, Net Profit Margin, Debt to Assets Ratio and Long Term Debt to Equity Ratio On Stock Price (Study in Subsector of Trade Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange Period 2010-2012)**, Siti Ragil Handayani, Zahroh Z.A., 99 pages + x.

Performance of the company is a major factor that can affect the general interest of investors to buy shares of a company. Performance of an enterprise is assessed by company's financial performance that reflects the ability of the company to utilize existing financial resources effectively and efficiently to increase the company's value. One way to assess the financial performance of the company is to conduct fundamental analysis of the stock. Fundamental analysis is done by calculating financial ratios to assess the performance of the company's shares. Company selected as samples in this study are the companies included in Subsector of Trading listed in the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2010-2012.

The purpose of this study was to determine the significance of the effect of variable Earning Per Share, Return on Assets, Net Profit Margin, Debt to Assets Ratio and Long Term Debt to Equity Ratio both jointly and each on the company's stock price on the trade subsector recorded on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2010-2012 and to determine which variables is the most significant influence on stock prices. Type of research used in this research is explanatory research. Population in this research is the trading subsector company listed in Indonesia Stock Exchange 2010-2012 period, the sampling technique is done by purposive sampling which further set of criteria, selected 19 companies as samples. Data analysis used in this research was descriptive statistical analysis and multiple linear regression analysis by first looking at the classic assumption test. This analysis using SPSS 16 program for windows.

The results showed that simultaneously the variables of Earning Per Share Earnings Per Share, Return on Assets, Net Profit Margin, Debt to Assets Ratio and Long Term Debt to Equity Ratio significantly affect stock prices based on the results of the F test. The individual Influence of variable of Earning Per Share, Return on Assets, Net Profit Margin, Debt to Assets Ratio and Long Term Debt to Equity Ratio toward share price tested through the t test. Based on the results of the t test showed that the EPS variable has a positive influence and significant influence on stock prices, ROA is not significant effect on stock prices, then NPM has insignificant effect on stock prices, and DAR has a negative and insignificant effect on stock prices and the last variable LDER positively and significantly effect on stock prices.

Based on the value of the coefficient of BETA from the calculation of SPSS concluded that the variable of EPS has a dominant influence on stock price

of trading company during period 2010-2012 due to the coefficient of BETA shows that EPS has the highest rate.



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan limpahan rahmat, taufik, dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Pengaruh Earning Per Share, Return On Assets, Net Profit Margin, Debt to Assets Ratio dan Long Term Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham*” (Studi pada Perusahaan Subsektor Perdagangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012).

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ilmu Administrasi Bisnis pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Bambang Supriyono M.S, selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas brawijaya.
2. Ibu Dr. Srikandi Kumadji M.S, selaku ketua Jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
3. Ibu Devi Farah Azizah, S.Sos, MAB, selaku Sekretaris Jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
4. Ibu Dr. Siti Ragil Handayani, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah memberikan waktu, pikiran, dan tenaga untuk membimbing, mengarahkan, memberikan dorongan dan motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Dra. Zahroh Z.A, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah membeirkan banyak waktu untuk membimbing, mengarahkan, memberikan semangat dan dorongan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
6. Seluruh dosen pengajar Administrasi Bisnis yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.

7. Ibu Hatikah dan Bapak Abdul Hadi tercinta yang telah memberikan banyak doa, kasih sayang, dan dukungan penuh kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan pendidikan dengan baik.
8. Keluarga tercinta, sahabat-sahabat seperjuangan Indra, Agus, Bima, Angantyo dll di lingkungan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, dan rekan-rekan mahasiswa Jurusan Administrasi Bisnis yang telah memberikan dukungan, dan semangat kepada penulis.
9. Keluarga besar COZBEKAGE yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. semua pihak yang membantu terselesainya skripsi ini yang tidak mungkin untuk penulis sebutkan satu persatu.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, baik teknis penyajian materi maupun pembahasan. Demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga karya tulis ini bermanfaat dan memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Malang, 20 Juni 2013

Penulis

DAFTAR ISI

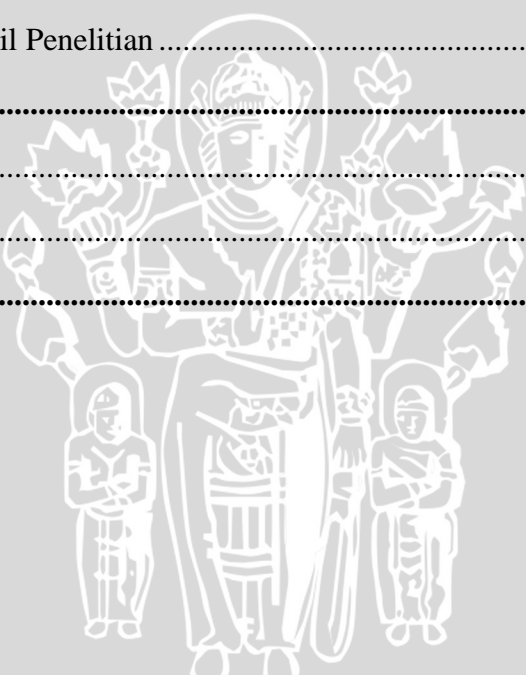
	Hal.
RINGKASAN	i
SUMMARY	iii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	8
C. Tujuan penelitian.....	8
D. Kontribusi Penelitian.....	9
E. Sistematika Pembahasan	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Laporan Keuangan	14
1. Pengertian Laporan Keuangan.....	14
2. Penyajian Laporan Keuangan.....	15
3. Keterbatasan Laporan Keuangan	16
4. Analisis Laporan Keuangan.....	16
C. Kinerja Keuangan.....	17
1. Pengertian Kinerja Keuangan	17
2. Analisis Kinerja Keuangan	18
D. Saham.....	18
1. Pengertian Saham	18



2.	Jenis Saham.....	19
3.	Harga Saham.....	20
4.	Teknik Analisis Saham.....	21
E.	Rasio Keuangan.....	22
1.	Pengertian Rasio Keuangan.....	22
2.	Jenis Rasio Keuangan.....	22
F.	Teori Struktur Modal.....	26
G.	Pasar Modal.....	30
1.	Pengertian Pasar Modal.....	30
2.	Jenis Pasar Modal.....	30
3.	Peranan Pasar Modal.....	31
H.	Model Hipotesis Penelitian.....	32
BAB III METODE PENELITIAN.....		34
A.	Jenis Penelitian.....	34
B.	Lokasi Penelitian.....	34
C.	Jenis dan Sumber Data.....	35
D.	Populasi dan Sampel.....	35
1.	Populasi.....	35
2.	Sampel.....	36
E.	Definisi operasional dan Pengukuran Variabel.....	37
1.	Variabel Bebas (X).....	38
2.	Variabel Terikat (Y).....	38
F.	Teknik Pengumpulan Data.....	38
G.	Teknik Analisis Data.....	39
1.	Analisis Statistik Deskriptif.....	39
2.	Uji Asumsi Klasik.....	39
3.	Analisis Regresi Linear Berganda.....	43



4. Pengujian Hipotesis	44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	46
A. Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia	46
B. Gambaran Umum Perusahaan	47
C. Analisis dan Enterpretasi Data	60
1. Analisis Statistik Deskriptif	60
2. Pengujian Asumsi Klasik	72
3. Pengujian Hipotesis	76
4. Persamaan Regresi Linear Berganda	82
D. Interpretasi Hasil Penelitian	84
BAB V PENUTUP	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran	95
DAFTAR PUSTAKA	97

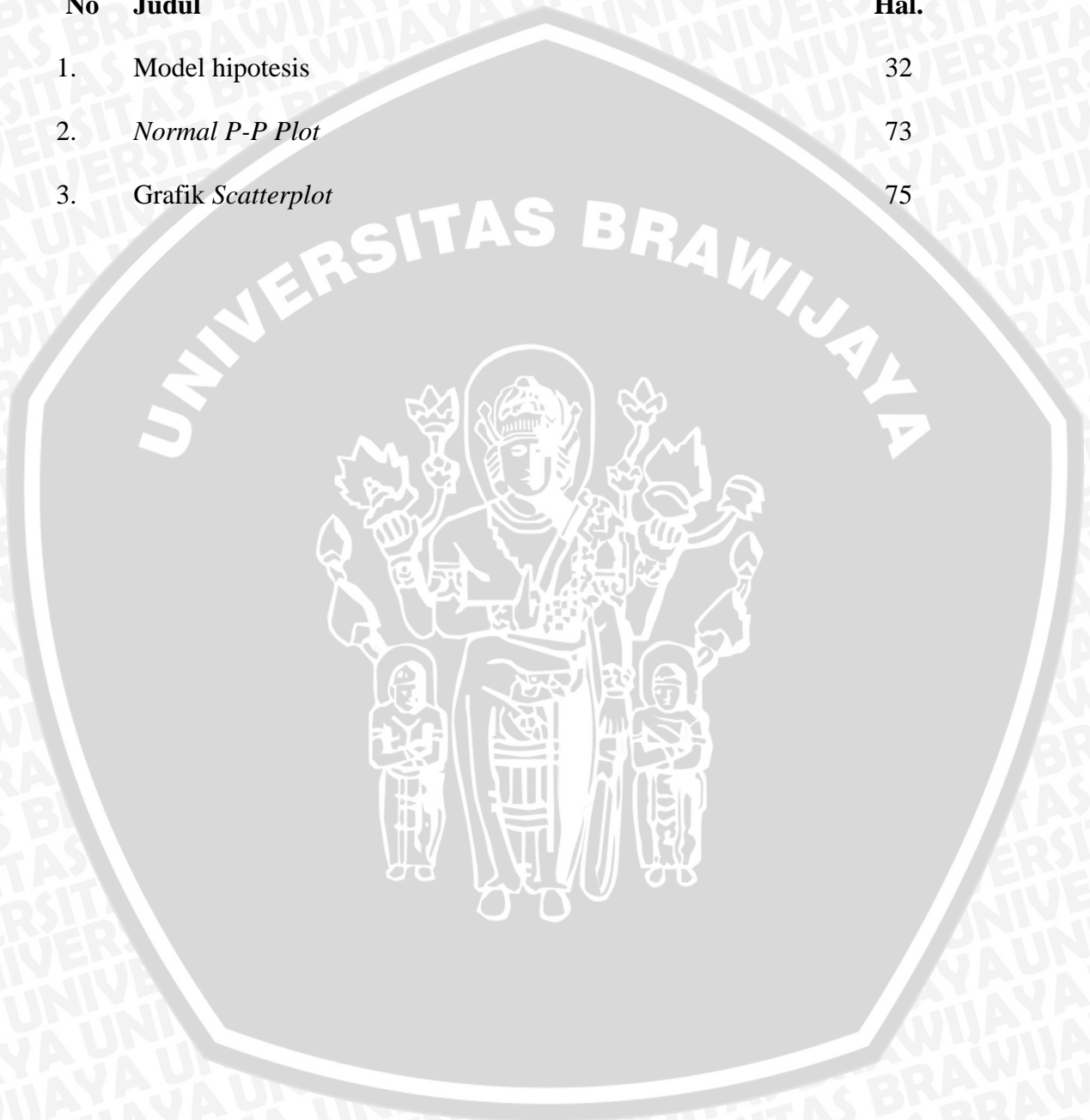


DAFTAR TABEL

No tabel	Judul	Halaman
1	Rata-rata perkembangan laba dan aset	7
2	Penelitian Terdahulu	13
3	Daftar perusahaan sampel	37
4	Ketentuan Autokorelasi	42
5	Rata-rata <i>Earning Per Share</i> dalam Rupiah (EPS) Subsektor Perdagangan di BEI periode 2010-2012	61
6	Rata-rata <i>Return On Asset</i> (ROA) subsektor perdagangan di BEI periode 2010-2012	63
7	Rata-rata <i>Net Profit Margin</i> (NPM) subsektor Perdagangan di BEI tahun 2010-2012	65
8	Rata-rata <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) Subsektor Perdagangan di BEI periode 2010-2012	67
9	Rata-rata <i>Long Term Debt to Equity Ratio</i> (LDER) subsektor Perdagangan di BEI periode 2010-2012	69
10	Rata-rata Harga Saham (CP) subsektor Perdagangan di BEI tahun 2010-2012	71
11	Uji Multikolinearitas	74
12	Uji Durbin-Watson	76
13	Model Summary	77
14	Tabel ANOVA	78
15	Hasil Uji t	80
16	Koefisien Standar (Beta)	91

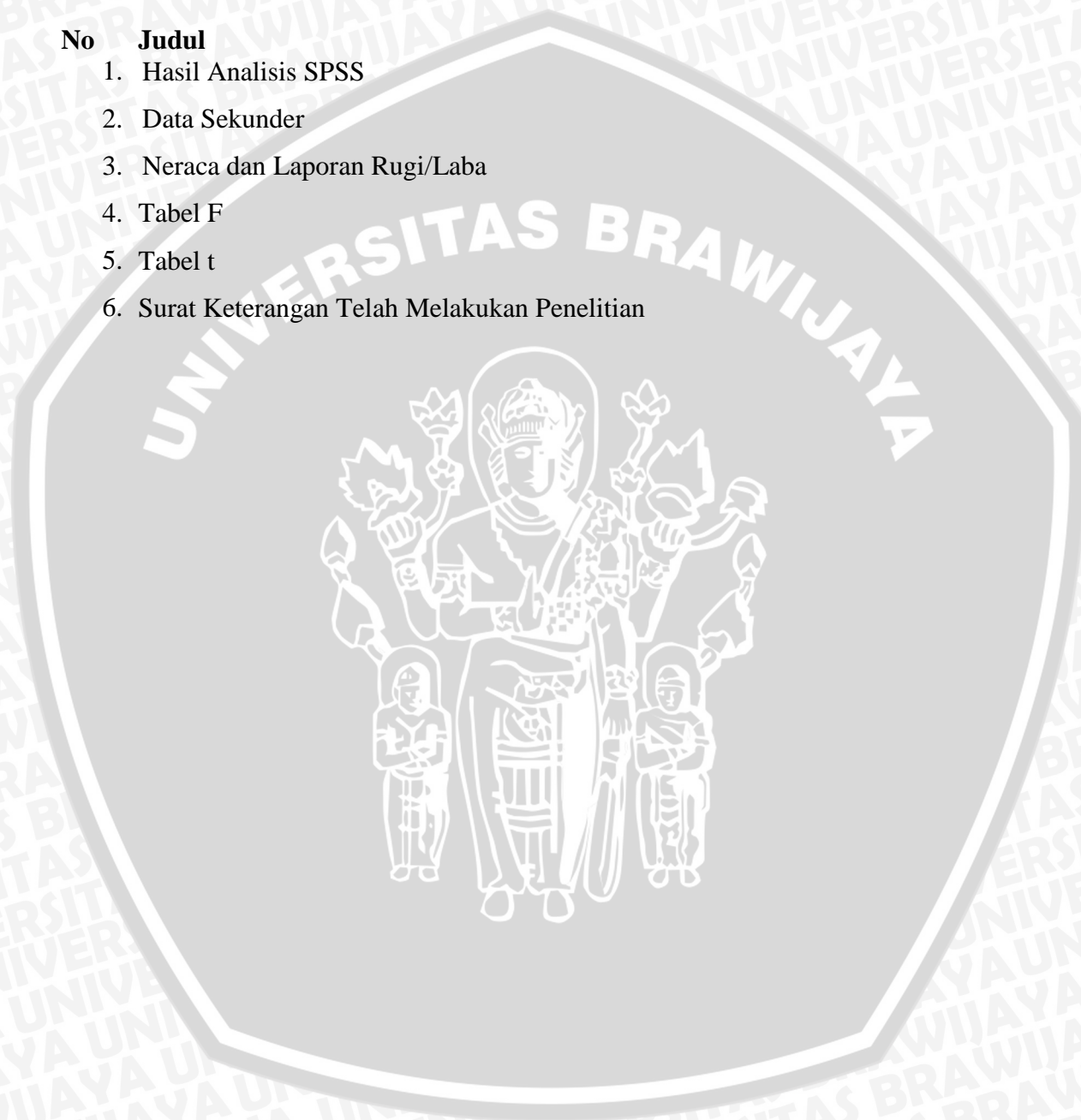
DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Hal.
1.	Model hipotesis	32
2.	<i>Normal P-P Plot</i>	73
3.	Grafik <i>Scatterplot</i>	75



DAFTAR LAMPIRAN

- | No | Judul |
|----|---|
| 1. | Hasil Analisis SPSS |
| 2. | Data Sekunder |
| 3. | Neraca dan Laporan Rugi/Laba |
| 4. | Tabel F |
| 5. | Tabel t |
| 6. | Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan perekonomian memicu persaingan dunia usaha yang semakin ketat. Perusahaan dituntut untuk selalu dapat meningkatkan kinerja perusahaan sehingga perusahaan tersebut tetap dapat menghasilkan laba, karena besarnya laba dapat mencerminkan kinerja perusahaan. Penilaian kinerja perusahaan sering dikaitkan dengan kinerja keuangan perusahaan, karena pada umumnya tujuan utama organisasi bisnis adalah mencari keuntungan sehingga indikator yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan adalah dengan menilai kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan adalah kemampuan dari suatu perusahaan dalam menggunakan modal yang dimiliki secara efektif dan efisien dengan maksud mendapatkan hasil yang maksimal (Munawir, 2002:50). Kinerja keuangan dapat juga diartikan sebagai hasil yang dicapai oleh perusahaan atas berbagai aktivitas yang dilakukan dalam mendayagunakan sumber keuangan yang tersedia. Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor utama yang harus dipertimbangkan oleh investor atau calon investor sebelum menentukan pilihannya dalam berinvestasi. Kinerja keuangan suatu perusahaan akan memberikan informasi bagi investor dalam melakukan investasi yang dapat memberikan tingkat keuntungan tertinggi dengan risiko tertentu. Bagi pihak manajemen perusahaan, kinerja keuangan perusahaan yang baik akan dapat menarik minat investor untuk membeli saham

perusahaan. Indikator penilaian kinerja keuangan bagi perusahaan yang sudah *Go Public* dapat dilihat salah satunya melalui harga saham.

Saham merupakan surat berharga sebagai bukti penyertaan atau pemilikan individu maupun institusi dalam suatu perusahaan (Anoraga, 2006:58). Hasil atas kepemilikan saham dapat diperoleh dalam dua bentuk yaitu deviden dan *capital gain*. Harga saham merupakan cerminan keberhasilan manajemen perusahaan dalam menjalankan operasional perusahaan. Perusahaan yang memiliki kinerja baik akan memungkinkan sahamnya akan diminati oleh investor. Permintaan saham yang semakin meningkat mampu meningkatkan harga saham suatu perusahaan sehingga harga saham yang semakin meningkat dapat dijadikan indikator di dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan.

Penilaian terhadap saham pada umumnya menggunakan dua jenis analisis yaitu analisis fundamental dan teknikal. Metode pertama adalah analisis fundamental. Analisis fundamental dapat memberikan informasi tentang keadaan perusahaan yang tercermin di dalam laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan secara periodik yang menjadi ukuran kinerja perusahaan. Menurut Sihombing (2008:79) “Analisis fundamental adalah sebuah ilmu yang mempelajari tentang neraca (*income statement*), laporan keuangan (*financial statement*), manajemen dan keunggulan kompetitif (*competitive advantages*) suatu perusahaan, serta hubungannya dengan pesaing dan pasar tempat perusahaan itu hidup.” Analisis fundamental secara umum merupakan analisis yang dilakukan berdasarkan laporan keuangan berkala yang diterbitkan oleh perusahaan. Analisis ini sangat penting, karena analisis fundamental dapat

digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan dengan meneliti pengaruh faktor-faktor fundamental terhadap harga saham perusahaan terkait. Metode kedua yaitu analisis teknikal yang merupakan upaya untuk memprediksi harga saham dengan melihat dan mengamati perubahan harga saham tertentu di masa lalu (Husnan, 2009:307). Analisis teknikal tidak memperhatikan faktor-faktor fundamental yang mungkin mempengaruhi harga saham (Husnan, 2009:341). Pada umumnya analisis teknikal hanya memperhitungkan pergerakan harga saham atau instrumen yang bersangkutan, dengan asumsi bahwa harga saham mencerminkan faktor yang relevan sebelum seorang investor mengetahuinya melalui berbagai cara lain. Dari dua jenis analisis saham yang dikemukakan diatas hanya pendekatan analisis fundamental yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Terdapat beberapa jenis rasio keuangan yang biasa digunakan untuk melakukan analisis fundamental antara lain rasio likuiditas, rasio leverage, rasio profitabilitas, rasio aktivitas dan rasio pasar (Brigham dan Ehrhardt, 2005:443-454). Penelitian ini hanya memfokuskan pada rasio profitabilitas dan rasio *leverage* dalam menganalisis faktor fundamental, karena rasio profitabilitas dan rasio *leverage* memiliki karakteristik dan hubungan tertentu. Profitabilitas menjadi penting karena perusahaan *go public* pada umumnya bertujuan utama menghasilkan keuntungan, sedangkan hutang dapat memberikan pengaruh baik ataupun buruk bagi kinerja perusahaan. Fenomena ini dibuktikan dengan kenyataan bahwa di satu sisi, perusahaan harus dapat menghasilkan keuntungan untuk dapat menutupi kewajibannya terhadap para pemegang saham dan untuk menghindari melakukan pinjaman kepada pihak eksternal demi kelangsungan

hidup perusahaan. Namun hal ini tidak sepenuhnya benar karena pada perusahaan tertentu yang bonafit, hutang digunakan sebagai alat untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan sehingga fenomena inilah yang menarik untuk diteliti.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa efisien sebuah perusahaan dalam menggunakan aset dan mengelola usahanya (Ross *et al*, 2009:89). Perusahaan harus menekankan profitabilitas, karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan haruslah berada dalam keadaan menguntungkan. Tanpa adanya keuntungan akan sangat sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar perusahaan sehingga meningkatkan keuntungan menjadi suatu kewajiban untuk mensejahterakan pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan. Indikator rasio profitabilitas yang digunakan sebagai variabel X antara lain *Earning Per Share* (X_1), *Return on Assets* (X_2) dan *Net Profit Margin* (X_3).

Earning Per Share menjadi salah satu faktor kunci bagi calon investor untuk memutuskan investasi mana yang akan dipilih. Salah satu indikator keberhasilan perusahaan adalah EPS, karena EPS menunjukkan besar jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa (Syamsuddin, 2009:66). EPS memiliki beberapa tujuan yaitu untuk mengetahui perkembangan perusahaan, menentukan harga pasar saham dan menentukan besar deviden yang akan dibagikan. Semakin tinggi tingkat EPS suatu perusahaan menandakan semakin tinggi pula tingkat profitabilitas sehingga sangat berguna baik bagi perusahaan dan para calon investor.

Return On Assets menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk kebutuhan operasionalnya (Syamsuddin, 2007:74). ROA menjadi indikator suatu perusahaan dapat memanfaatkan sumber daya keuangannya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Semakin besar ROA dari suatu perusahaan maka akan semakin baik kinerja keuangan perusahaan. ROA yang tinggi juga dapat menarik minat investor untuk berinvestasi karena dianggap perusahaan mampu mendayagunakan asetnya untuk usaha.

Net Profit Margin merupakan perbandingan antara laba setelah pajak dengan total penjualan (Syamsuddin, 2004:73). NPM menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. NPM yang semakin tinggi menunjukkan semakin baik juga operasional perusahaan dikarenakan NPM memiliki pengaruh positif terhadap harga saham seperti pada penelitian terdahulu yaitu oleh Ari Rekotomo (2012) dan Anita Suroto (2012), sehingga peneliti berpendapat bahwa NPM merupakan salah satu variabel penting bagi calon investor dalam menentukan pilihan investasi.

Rasio *leverage* atau rasio hutang perusahaan juga berpengaruh besar dalam menentukan kinerja keuangan perusahaan. Menurut Sudana (2011:20), rasio *leverage* mengukur seberapa besar penggunaan hutang dalam pembelanjaan perusahaan. Leverage atau hutang suatu perusahaan dapat berpengaruh baik ataupun buruk bagi perusahaan. Penggunaan hutang untuk pembiayaan perusahaan akan menguntungkan bila profitabilitas atau laba perusahaan baik, sebaliknya hutang juga akan berdampak buruk bila laba yang diperoleh

perusahaan tidak dapat digunakan untuk menutupi kewajiban perusahaan baik jangka pendek atau panjangnya. Di sisi lain hutang juga memperbesar kemungkinan kebangkrutan perusahaan dan hal ini akan berdampak buruk kepada persepsi investor terhadap kinerja keuangan perusahaan terkait. Indikator rasio leverage yang digunakan sebagai variabel X adalah *Debt to Assets Ratio* (X_4) dan *Long Debt to Equity Ratio* (X_5). Masing-masing variabel terkait akan di bahas sebagai berikut:

Debt to Assets Ratio adalah rasio yang mengukur besarnya total aktiva yang dibiayai oleh kreditor perusahaan (Sundjaja dan Barlian, 2003:140). DAR diharapkan dapat memberi informasi mengenai kinerja perusahaan dengan adanya hutang yang dimilikinya, karena hutang akan menciptakan risiko bagi perusahaan apabila perusahaan menggunakan semakin banyak hutang untuk membiayai aktivasnya, yang akan berpengaruh terhadap besarnya kewajiban perusahaan dalam bentuk kewajiban tetap dan bunga.

Long Term Debt To Equity Ratio menunjukkan besarnya modal yang dibiayai dengan hutang jangka panjang (Sudana, 2011:21). Ditelitinya LDER akan mampu menjelaskan pengaruh hutang jangka panjang terhadap kinerja perusahaan. Satu sisi, hutang jangka panjang ini mengandung risiko bagi perusahaan dan di sisi yang lain hutang jangka panjang dapat meningkatkan kinerja perusahaan karena modal yang ada dapat digunakan untuk mengembangkan perusahaan dan mengoptimalkan pendapatan.

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan-perusahaan yang masuk dalam subsektor perdagangan di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012. Alasan

pemilihan objek penelitian di subsektor ini dikarenakan perusahaan yang bergerak dibidang perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010-2012 ini memiliki jumlah laba yang semakin meningkat. Peneliti menilai hal ini sebagai prospek investasi yang menjanjikan di masa yang akan datang sehingga peneliti tertarik untuk meneliti perusahaan perdagangan selama periode 2010-2012.

Tabel 1 Rata-rata Perkembangan Laba

tahun	2010	2011	2012
Rata-rata Laba	104.517.000.000	139.698.000.000	157.592.000.000

Sumber: Data yang diolah

Hal ini didukung juga dengan keseriusan pemerintah Indonesia untuk memfasilitasi pengusaha dalam negeri yang bergerak dalam bidang ini dalam bentuk penandatanganan perjanjian kerjasama bidang perdagangan antara ASEAN dengan India di pertemuan *The 2nd India – Asean Business Fair (IABF) & Business Conclave 2012* di New Delhi, India, Selasa (18/12/2012) (sumber: www.bisnis.com). Diharapkan bentuk usaha pemerintah ini mampu membuat peningkatan sasaran pasar dan dilanjutkan dengan peningkatan pendapatan di subsektor perdagangan dan pada akhirnya akan dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak dari dalam negeri. Pemilihan subsektor ini sebagai sampel penelitian juga didasarkan pada teknik pengambilan sampel yaitu metode *Purposive sampling* dan subsektor perdagangan pada periode 2010-2012 ini memiliki kriteria-kriteria yang sesuai dengan syarat yang harus dimiliki sampel.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk skripsi berjudul **“PENGARUH EARNING PER**

SHARE, RETURN ON ASSETS, NET PROFIT MARGIN, DEBT TO ASSETS RATIO DAN LONG TERM DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM” (Studi pada perusahaan Subsektor Perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012).

B. Perumusan Masalah

Sesuai latar belakang yang telah terlebih dahulu dijelaskan oleh peneliti maka masalah yang bisa dirumuskan dalam riset ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Earning Per Share (EPS)*, *Return On Assets (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Debt to Assets Ratio (DAR)* dan *Long Term Debt to Equity Ratio (LDER)* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan Subsektor Perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2012?
2. Apakah *Earning Per Share (EPS)*, *Return On Assets (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Debt to Assets Ratio (DAR)* dan *Long Term Debt to Equity Ratio (LDER)* masing-masing berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan Subsektor Perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2012?

C. Tujuan penelitian

1. Mengetahui signifikansi pengaruh variabel *Earning Per Share (EPS)*, *Return On Assets (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Debt to Assets Ratio (DAR)* dan *Long Term Debt to Equity Ratio (LDER)* secara

bersama-sama terhadap harga saham perusahaan Subsektor Perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2012.

2. Mengetahui signifikansi pengaruh masing-masing variabel *Earning Per Share (EPS)*, *Return On Assets (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Debt to Assets Ratio (DAR)* dan *Long Term Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham perusahaan Subsektor Perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2012.

D. Kontribusi Penelitian

Kontribusi penelitian antara lain:

1. Kontribusi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat yang berarti dalam pengembangan ilmu pengetahuan didalam kajian manajemen keuangan khususnya dan sebagai bahan referensi atau pertimbangan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang mengambil topik yang sama, dengan mengandalkan perbaikan untuk mengatasi keterbatasan penelitian ini.

2. Kontribusi Praktis

a. Bagi Manejemen Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pemilik perusahaan untuk dapat menentukan kebijakan dan perencanaan keuangan yang baik bagi perusahaan, sehingga diharapkan mereka akan dapat senantiasa meningkatkan prestasi perusahaan, agar tetap mampu menarik calon investor berinvestasi.

b. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi investor sebelum melakukan investasi saham di pasar modal, sehingga melalui informasi mengenai faktor yang mempengaruhi nilai saham ini, maka dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan oleh investor sebelum membeli saham.

c. Bagi pihak lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak yang berkepentingan baik sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya serta kepentingan lain-lain.

E. Sistematika Pembahasan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai teori-teori yang berkaitan dengan laporan keuangan dan analisis nya, hal-hal mengenai investasi saham, jenis-jenis saham, harga saham, analisis saham, rasio-rasio keuangan, dan hipotesis penelitian. Di dalamnya juga terdapat beberapa penelitian terdahulu sebagai perbandingan hasil nantinya.

BAB III : METODE PENELITIAN.

Bab ini berisi uraian tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yang meliputi: lokasi penelitian, variabel dan pengukuran penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai hasil dan pembahasan dari rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya berdasarkan hasil analisis dan enterpretasi data.

BAB V : PENUTUP

Bab ini membahas kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan serta pemberian saran-saran yang diperuntukkan kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Ari Rekotomo (2012)

Penelitian yang dilakukan Ari Rekotomo berjudul “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010”. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ROI, EPS, DER dan NPM yang menunjukkan bahwa secara bersama-sama memiliki pengaruh sebesar 54,4%, dan secara masing-masing ROI, EPS, DER dan NPM berpengaruh terhadap harga saham serta dapat disimpulkan dalam penelitian ini ROI memiliki pengaruh paling dominan.

2. Tika Yuniar El Sharai A. (2012)

Penelitian yang dilakukan Tika Yuniar El Sharai A. berjudul “Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham” pada perusahaan otomotif dan komponennya yang listing di BEI periode 2008-2010”. Variabel yang diteliti adalah DER, LDER, DAR, ROE, ROI dan EPS yang secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Variabel yang berpengaruh paling dominan adalah EPS dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000.

3. Anita Suroto (2012)

Penelitian yang dilakukan oleh Anita Suroto berjudul “Pengaruh Faktor Fundamental Internal Terhadap Harga Saham” pada perusahaan LQ-45 yang listing di BEI periode 2006-2010. Variabel yang diuji meliputi antara lain DER, ROE, NPM, EPS dan PER yang secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan secara masing-masing EPS adalah variabel yang memiliki pengaruh paling dominan dibandingkan dengan variabel lainnya.

4. Julham Fahmi (2013)

Penelitian yang dilakukan oleh Julhan Fahmi berjudul “Analisis Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011”. Variabel yang digunakan antara lain ROA, ROE, NPM dan EPS yang secara bersama-sama berpengaruh signifikan dan variabel yang secara masing-masing berpengaruh paling signifikan adalah ROA.

Tabel 2 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Variabel Bebas	Variabel Terikat	Perbandingan dengan penelitian yang dilakukan		Variabel yang paling dominan
				Persamaan	Perbedaan	
1	Ari Rekotomo	ROI, EPS, DER, dan NPM	Harga Saham	EPS dan NPM	DER	ROI
2	Tika Yuniar El Sharai A.	DER, LDER, DAR, ROE, ROI dan EPS	Harga Saham	DAR dan EPS, LDER, ROI	DER dan ROE	EPS
3	Anita Suroto	DER, ROE, NPM, EPS, dan PER	Harga Saham	NPM dan EPS	DER, ROE, dan PER	EPS

4	Julham Fahmi	ROA, ROE, NPM dan EPS	Harga Saham	ROA, NPM EPS	ROE	ROA
---	-----------------	--------------------------	----------------	-----------------	-----	-----

Sumber: Data yang diolah

B. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Suwardjono (2009:65), “Laporan keuangan merupakan media komunikasi pertanggungjawaban antara perusahaan dan para pemilikinya atau pihak lainnya”. Selanjutnya menurut Baridwan (2004:17), laporan keuangan merupakan ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama setahun buku yang bersangkutan. Terakhir menurut Munawir (2007:2), “laporan keuangan adalah hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah media komunikasi pertanggungjawaban dari pihak manajemen perusahaan kepada pemegang sahamnya yang terbentuk dari catatan transaksi-transaksi selama satu periode operasional.

Laporan keuangan menjadi sumber informasi bagi seluruh pengguna laporan keuangan atau pihak-pihak yang berkepentingan mengenai kondisi perusahaan melalui perwujudan laporan keuangan yang telah dipublikasikan dan dari laporan keuangan yang telah dikeluarkan juga dapat dilihat kemampuan bagian keuangan dan akuntansi suatu perusahaan dalam menginterpretasikan laporan keuangan.

2. Penyajian Laporan Keuangan

Penyajian laporan keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan terdiri dari beberapa komponen. Penyajian laporan keuangan dilakukan secara periodik yang pada umumnya dimulai dari tanggal 1 Januari hingga 31 Desember tahun terkait. Pada umumnya komponen-komponen laporan keuangan terdiri dari:

- a. Neraca adalah komponen laporan keuangan yang menggambarkan jumlah dan sifat aktiva, kewajiban, dan ekuitas pemilik perusahaan pada periode tertentu (Soemarso, 2004:21). Neraca menunjukkan jumlah sumber daya keuangan yang ada di bawah kendali perusahaan.
- b. Laporan rugi laba adalah laporan yang mencantumkan informasi tentang pendapatan dan beban perusahaan yang nantinya akan menghasilkan rugi atau laba pada periode tertentu (Ikhsan, 2009:40).
- c. Laporan arus kas merupakan laporan yang memberikan informasi tentang manajemen kas, baik untuk kepentingan operasional, investasi, dan pendanaan (Suwardjono, 2009:84), selanjutnya menurut Brealey *et al.* (2007:64), “Laporan arus kas merupakan laporan yang memperlihatkan arus kas masuk dan arus kas keluar dari operasi serta dari investasi dan aktivitas pendanaan lainnya”.
- d. Laporan perubahan modal merupakan “laporan yang menunjukkan sebab-sebab perubahan ekuitas dari jumlah pada awal periode menjadi jumlah ekuitas di akhir periode (Baridwan, 2004:18).
- e. Catatan atas laporan keuangan adalah laporan keuangan yang mencerminkan informasi yang tidak disajikan dalam neraca, laporan rugi

laba, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas, dan informasi lainnya yang dibutuhkan.

3. Keterbatasan Laporan Keuangan

Menurut Indrawati (2010:4), laporan keuangan memiliki 4 keterbatasan, diantaranya yaitu:

- a. Laporan keuangan merupakan *interim report*, yaitu bukan merupakan laporan akhir karena setelah suatu perusahaan dilikuidasi baru bisa ditentukan laba atau ruginya.
- b. Laporan keuangan tidak menggambarkan besar rupiah yang pasti. Bila standar yang digunakan berbeda, maka jumlah rupiah yang ditunjukkan mungkin saja berbeda.
- c. Neraca dan laporan rugi laba tidak mencerminkan daya beli rupiah.
- d. Laporan keuangan tidak menunjukkan semua faktor yang mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan, terutama faktor-faktor yang tidak bisa diukur dengan satuan uang seperti integritas, loyalitas, kemampuan mencari penjual dan pembeli, nama baik dan lain-lain.

4. Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan pada prinsipnya adalah perhitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat sekarang, dan mungkin di masa yang akan datang (Syamsuddin, 2009:37). Pendapat lain oleh Soemarso (2003:380) yang menyatakan “Analisis laporan keuangan adalah hubungan antara suatu angka dalam laporan keuangan dengan angka lain yang mempunyai makna atau dapat menjelaskan arah perubahan suatu

fenomena”. Berdasarkan beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah proses mencari tahu mengenai keadaan keuangan perusahaan melalui rasio-rasio keuangan.

C. Kinerja Keuangan

1. Pengertian Kinerja Keuangan

Keberhasilan manajemen perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangan yang dimiliki perusahaan diukur dari kinerja keuangan yang bertujuan menciptakan keuntungan bagi investor. Pengukuran kinerja merupakan analisis data serta pengendalian bagi perusahaan. Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan mengenai kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Bagi investor informasi mengenai kinerja perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain. Selain itu pengukuran juga dilakukan untuk memperlihatkan kepada penanam modal maupun pelanggan atau masyarakat secara umum bahwa perusahaan memiliki kreditibilitas yang baik.

Pengukuran kinerja keuangan didefinisikan sebagai kualifikasi dan efisiensi perusahaan atau segmen atau keefektifan dalam operasi bisnis selama periode akuntansi. Pengertian kinerja adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu (Hanafi, 2008:69). Menurut Halim (2005: 17) dasar dari pendekatan fundamental adalah bahwa harga saham dipengaruhi oleh kinerja perusahaan.

Apabila kinerja perusahaan baik maka nilai usaha akan tinggi. Nilai usaha yang tinggi membuat para investor tertarik untuk menanamkan modalnya sehingga akan terjadi kenaikan harga saham. Sebaliknya apabila terdapat berita buruk mengenai kinerja perusahaan maka akan menyebabkan penurunan harga saham pada perusahaan tersebut.

2. Analisis Kinerja Keuangan

Salah satu cara untuk mendeteksi harga saham di masa yang akan datang ialah dengan menganalisis kinerja keuangan perusahaan yang terefleksikan di dalam laporan keuangan yang secara periodik diterbitkan oleh perusahaan. Kinerja keuangan adalah kemampuan dari suatu perusahaan dalam menggunakan modal yang dimiliki secara efektif dan efisien untuk mendapatkan hasil yang maksimal (Munawir, 2002:50). Kinerja keuangan dapat juga diartikan sebagai hasil yang dicapai oleh perusahaan atas berbagai aktivitas yang dilakukan dalam mendayagunakan sumber keuangan yang tersedia. Indikator kinerja keuangan perusahaan bagi perusahaan yang sudah *Go Public* dapat dilihat salah satunya melalui harga saham.

D. Saham

1. Pengertian Saham

Menurut Husnan (2009:303), “sekuritas (saham) merupakan secarik kertas yang menunjukkan hak pemodal (yaitu pihak yang memiliki kertas tersebut) untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya”. Saham

memberikan indikasi kepemilikan atas perusahaan, sehingga para pemegang saham berhak menentukan arah kebijaksanaan perusahaan lewat Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Para pemegang saham juga berhak memperoleh dividen yang dibagikan oleh perusahaan serta turut menanggung resiko sebesar saham yang dimiliki apabila perusahaan tersebut mengalami kerugian.

2. Jenis Saham

Ahmad (2004:75) mengelompokkan jenis saham dalam beberapa perspektif, yaitu:

- a. Dilihat dari cara peralihannya, saham dapat dibedakan menjadi:
 - 1) Saham atas unjuk (*bearer stocks*). Saham jenis ini merupakan saham tanpa identitas pemilik, yang berarti di dalam saham tersebut tidak tercantum nama pemiliknya yang bertujuan untuk mempermudah dalam pemindahtanganan dari satu investor ke investor lain.
 - 2) Saham atas nama (*registered stocks*). *Registered stock* sudah terdapat dengan jelas nama siapa pemiliknya karena namanya tertulis dalam saham tersebut, dimana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu.
 - b. Dilihat dari segi kemampuan hak tagih atau klaim, saham dapat dibagi menjadi:
 - 1) Saham biasa (*common Stocks*)

Saham biasa merupakan surat berharga yang paling banyak dan luas perdagangannya. Pemegang surat berharga jenis ini memiliki hak suara dalam rapat umum pemegang saham (RUPS) dan di samping mendapat pembagian keuntungan (dividen) dari perusahaan juga memungkinkan adanya keuntungan atas kenaikan modal surat berharga tersebut atau disebut juga *capital gain*.
 - 2) Saham Preferen (*preferred stocks*)

Saham preferen memiliki kesamaan dengan saham biasa, yaitu memiliki hak suara dalam rapat umum pemegang saham. Menurut Ahmad (2004:75) jenis-jenis saham preferen antara lain:
- a) *Cummulative Preffered Stocks*. Jika emiten tidak membayar dividen maka akan diperhitungkan pada tahun berikutnya serta memiliki hak prioritas untuk didahulukan daripada saham biasa.
 - b) *Non Cummulative Prefferd Stocks*. Mendapat prioritas sampai presentase tertentu, tetapi tidak diperhitungkan pada pembagian dividen tahun berikutnya.

- c) *Participating Preferred Stocks*. Selain deviden biasa, pemegangnya berhak atas deviden ekstra yang dibayarkan perusahaan emisi.

Perbedaan kedua jenis saham ini ada pada hak dan kewajibannya. Pemegang saham biasa memiliki hak untuk mendapatkan deviden sesuai dengan kinerja perusahaannya sedangkan saham preferen sudah memiliki porsi deviden tersendiri yang telah ditetapkan sebelumnya. Jadi jika diamati, perbedaan hak dan kewajiban dari masing-masing jenis saham bisa dikatakan menjadi kelebihan untuk masing-masing jenis saham.

3. Harga Saham

Harga saham merupakan harga yang dibentuk dari interaksi antara penjual dan pembeli saham yang dilatarbelakangi oleh harapan mereka terhadap keuntungan yang akan didapat. Menurut Rusdin (2008:68), harga saham terbagi menjadi tiga, yaitu:

- c. Nilai Nominal
Nilai nominal merupakan nilai yang melekat dalam sertifikat saham yang bersangkutan. Di Indonesia saham yang diterbitkan harus memiliki nilai nominal dan untuk satu jenis saham yang sama pada suatu perusahaan harus memiliki satu jenis nilai nominal.
- d. Nilai Dasar
Pada prinsipnya harga dasar saham ditentukan oleh harga saham perdana saat saham itu diterbitkan. Harga dasar ini akan berubah seiring dengan dilakukannya kegiatan emiten yang berhubungan dengan saham, antara lain: Right Issue, Stock Split, waran, dan lain sebagainya.
- e. Nilai Pasar
Nilai pasar merupakan harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung dan jika bursa sudah ditutup maka harga pasar saham tersebut menggunakan harga penutupan di akhir penutupan bursa.

Harga saham dipengaruhi oleh 4 aspek yaitu: pendapatan, deviden, aliran kas, dan pertumbuhan. Pada penelitian ini harga saham

yang digunakan sebagai indikator variabel kinerja keuangan perusahaan adalah harga saham penutupan di bursa efek atau *closing price*.

4. Teknik Analisis Saham

Beberapa cara dapat digunakan oleh investor untuk mendapatkan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan serta prospek perusahaan di masa yang akan datang yang bertujuan untuk membantu investor untuk menentukan keputusan investasinya yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Menurut Husnan (2009:307 dan 341) dalam menganalisis saham terbagi menjadi dua analisis dasar, yaitu:

- a. Analisis Teknikal
Analisis teknikal merupakan upaya untuk memprediksi harga saham dengan melihat dan mengamati perubahan harga saham tertentu di masa lalu. Analisis teknikal tidak memperhatikan faktor-faktor fundamental yang mungkin mempengaruhi harga saham.
- b. Analisis Fundamental
Analisis fundamental merupakan usaha memprediksi harga saham di masa depan dengan mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa depan, dan melihat hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh estimasi harga saham. Dalam peramalan harga saham, langkah yang penting dilakukan adalah mengidentifikasi faktor-faktor fundamental yang diperkirakan akan mempengaruhi harga saham seperti penjualan, pertumbuhan penjualan, biaya, kebijakan deviden, pertumbuhan ekonomi, kebijakan pemerintah, pertumbuhan laba dan lain sebagainya.

Dari dua jenis analisis yang ada, penelitian ini hanya menggunakan analisis fundamental seperti yang telah disampaikan di latar belakang penelitian.

E. Rasio Keuangan

1. Pengertian Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2010:281), “Rasio keuangan adalah analisis yang digunakan dalam laporan keuangan sehingga menjadi berarti dan dapat dibaca.” Pada dasarnya Rasio keuangan adalah suatu perhitungan rasio dengan dasar laporan keuangan yang dapat berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kinerja perusahaan. Rasio keuangan juga dapat digunakan untuk mencari tahu apakah telah terjadi penyimpangan dalam melaksanakan aktivitas operasional perusahaan.

2. Jenis Rasio Keuangan

Terdapat beberapa jenis rasio keuangan yang biasa digunakan dalam menganalisis kinerja perusahaan. Menurut Brigham dan Ehrhardt (2005:443-454), rasio keuangan dibagi menjadi 5 jenis ratio yaitu rasio likuiditas, rasio leverage, rasio profitabilitas, rasio aktivitas dan rasio pasar. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan dalam bab sebelumnya, maka ditentukan fokus penelitian ini hanya pada variabel-variabel rasio profitabilitas dan *leverage* sebagai berikut:

a. Rasio Profitabilitas

Pada umumnya pengukuran kinerja keuangan tercermin di dalam rasio-rasio keuangan dengan cara menganalisis rasio keuangan. Menurut Ross, *et al.* (2009:89), rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa efisien sebuah perusahaan dalam

menggunakan asset dan mengelola usahanya. Beberapa variabel rasio keuangan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) ***Earning Per Share (EPS)***

Syamsuddin (2009:66) berpendapat, salah satu indikator keberhasilan perusahaan adalah EPS, karena EPS menunjukkan besar jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa. EPS memiliki beberapa tujuan yaitu untuk mengetahui perkembangan perusahaan, menentukan harga pasar saham dan menentukan besar deviden yang akan dibagikan. Semakin tinggi tingkat EPS mengindikasikan semakin tingginya keuntungan berupa deviden yang akan dibagikan ke investor. EPS menjadi daya tarik bagi investor untuk memiliki saham perusahaan terkait karena EPS yang tinggi dianggap akan mampu memberikan keuntungan yang tinggi pula. Secara sistematis EPS dapat dihitung dengan formula (Syamsuddin, 2009:66):

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak} - \text{Deviden saham preferen}}{\text{Jumlah saham biasa yang beredar}}$$

2) ***Return On Assets (ROA)***

ROA juga menjadi indikator bahwa suatu perusahaan dapat memanfaatkan sumber daya keuangannya untuk menghasilkan nilai bagi pemegang saham (Syamsuddin, 2007:74). Semakin besar ROA dari suatu perusahaan maka akan semakin baik kinerja keuangan perusahaan. ROA yang tinggi juga dapat menarik minat investor untuk berinvestasi karena dianggap perusahaan mampu mendayagunakan asetnya untuk

usaha. Menurut Syamsuddin (2007:74), ROA dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

3) *Net Profit Margin (NPM)*

NPM adalah rasio antara laba bersih setelah pajak dibagi dengan penjualan (Syamsuddin, 2004:73). NPM menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Tingkat NPM memiliki hubungan yang berbanding lurus dengan harga saham. Semakin tinggi tingkat NPM mengindikasikan semakin baik pula kinerja perusahaan. Untuk menghitung NPM dapat digunakan rumus sebagai berikut (Syamsuddin, 2004:73):

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

b. *Rasio Leverage*

Rasio *leverage* merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya (warsono, 2003:36), sedangkan menurut Sudana (2011:20), rasio *leverage* mengukur seberapa besar penggunaan hutang dalam pembelanjaan perusahaan. Besar kecilnya hutang yang digunakan oleh suatu perusahaan dapat berpengaruh baik ataupun buruk bagi perusahaan. Hutang akan berpengaruh baik bagi perusahaan bila perusahaan mampu membiaya operasionalnya untuk menghasilkan laba

serta mampu membayar kewajiban bunga dari hutang yang dimilikinya. Sebaliknya bila perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya maka akan berpengaruh sangat buruk. Beberapa variabel yang digunakan dalam penelitian ini yang termasuk ke dalam rasio *leverage* adalah:

1) ***Debt to Asset Ratio (DAR)***

Rasio hutang adalah rasio yang mengukur besarnya total aktiva yang dibiayai oleh kreditor perusahaan (Sundjaja dan Barlian, 2003:140).

DAR menjelaskan besar kekayaan perusahaan yang di biayai oleh hutang. Aset perusahaan yang terlalu banyak berasal dari hutang akan menciptakan risiko bagi perusahaan karena apabila perusahaan menggunakan semakin banyak hutang untuk membiayai aktiva akan berpengaruh semakin besarnya kewajiban perusahaan baik dalam bentuk kewajiban tetap dan bunga, di lain sisi hutang juga mampu membangun kesempatan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Rasio hutang dapat diukur melalui formula matematis berikut ini (Ridwan, 2003:140):

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Total aktiva}}$$

2) ***Long Term Debt to Equity Ratio***

Menurut Sudana (2011:21), Rasio ini mengukur besar kecilnya penggunaan hutang jangka panjang dibandingkan dengan modal sendiri perusahaan. LDER dalam arti lain adalah rasio yang mengukur besar modal perusahaan yang dibiayai melalui hutang jangka panjang. Semakin besar nilai rasio ini mencerminkan risiko keuangan perusahaan yang

sekakin besar, dan bisa juga sebaliknya. Rumus yang digunakan dalam menghitung rasio ini adalah:

$$\text{Long term debt to equity Rasio} = \frac{\text{Hutang jangka panjang}}{\text{Total modal}}$$

F. Teori Struktur Modal

Teori struktur modal modern dimulai pada tahun 1958 ketika Modigliani dan Miller (MM) menerbitkan artikel yang membahas mengenai struktur modal. Teori struktur modal menurut Brigham dan Ehrhardt (2005:556-562) dibagi menjadi 4 macam yaitu teori MM tanpa pajak, teori MM dengan pajak, *trade off theory*, dan *Signaling Theory*. Teori struktur modal menjelaskan mengenai pengaruh komposisi pendanaan perusahaan yang tergambar dalam struktur modal terhadap kinerja perusahaan. Sejumlah teori struktur modal mengungkapkan pendapat yang bermacam-macam mengenai pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan yang tercermin melalui nilai saham. Beberapa sumber mendukung bahwa struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan, namun dilain pihak juga ada yang tidak setuju bahwa struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hubungan antara struktur modal dengan nilai perusahaan telah menjadi perdebatan oleh para ahli manajemen keuangan. Perdebatan tersebut terfokus pada pengaruh antara struktur modal terhadap nilai perusahaan yang tercermin dari nilai saham. Beberapa teori struktur modal menurut Brigham dan Ehrhardt (2005:556-562) dijelaskan sebagai berikut :

a. Teori MM Tanpa Pajak

Teori MM tanpa pajak dikenal pada tahun 1985, ketika mereka mempublikasikan hasil penelitiannya yang berpendapat bahwa struktur modal tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja perusahaan, artinya bahwa tidak ada hubungan antara struktur modal perusahaan terhadap kinerja perusahaan yang tercermin dalam nilai saham. MM membutuhkan hasil temuannya tersebut dengan menggunakan beberapa asumsi yang patut untuk dipertanyakan. Menurut Brigham dan Ehrhardt (2005:557) beberapa asumsi yang dikemukakan oleh MM adalah:

- a) *There are no brokerage cost*
- b) *There are no taxes*
- c) *There are no bankruptcy cost*
- d) *Investor can borrow at the same rate as corporations*
- e) *All investor have the same information as management about the firm's future investment opportunities.*
- f) *EBIT is not affected by the use of debt.*

Beberapa asumsi yang dikemukakan oleh MM terlihat tidak realistis, namun ketidakrealistisan tersebut justru menjadi permulaan bagi perkembangan teori struktur modal modern. MM memberikan petunjuk mengenai elemen-elemen yang dibutuhkan agar struktur modal memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Keterbatasan dari penelitian MM menjadi permulaan bagi penelitian selanjutnya untuk melonggarkan beberapa asumsi yang dikemukakan oleh MM untuk mengembangkan teori struktur modal yang lebih realistis.

b. Teori MM Dengan Pajak

Pada tahun 1963, MM mempublikasikan penelitiannya yaitu dengan mengasumsikan adanya pajak. MM berpendapat *“The tax code allows corporations to deduct interest payment as an expense, but dividend payment to stockholders are not deductible”* (Brigham dan Ehrhardt, 2005:558). Regulasi mengenai perpajakan memperkenankan perusahaan untuk menggunakan pembayaran bunga sebagai sebuah beban, sedangkan dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham bukan sebagai pengurang pajak, sehingga dengan adanya beban bunga memungkinkan untuk terjadinya penghematan pada biaya pajak. Perusahaan yang menggunakan hutang akan membayar bunga atas hutang yang dimiliki, sehingga bunga yang dibayarkan mampu mengurangi biaya pajak yang dibayarkan oleh perusahaan. Berdasarkan pendapat MM, adanya biaya pajak membuat keputusan pendanaan menjadi relevan terhadap kinerja perusahaan.

Penghematan pada pajak ini memberikan keuntungan pada perusahaan karena penggunaan hutang yang lebih besar akan mampu mengurangi beban pajak yang dibayarkan oleh perusahaan, dengan berkurangnya biaya pajak yang harus dibayar maka kinerja perusahaan yang menggunakan hutang akan lebih baik daripada perusahaan yang tidak menggunakan hutang. Berdasarkan pendapat MM tersebut dapat disimpulkan, bahwa perusahaan yang memiliki hutang yang semakin besar maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Pendapat ini mendapat kritikan

tajam dari para akademisi dan praktisi karena disatu sisi peningkatan hutang juga akan meningkatkan resiko kebangkrutan bagi perusahaan.

c. Teori Trade-off

Teori ini menyatakan bahwa perusahaan menukar manfaat pajak dari pendanaan hutang dengan masalah yang ditimbulkan dari potensi kebangkrutan (Brigham dan Houston, 2011:183). Teori ini menggambarkan bahwa struktur modal yang optimal dapat ditentukan dengan menyeimbangkan keuntungan atas penggunaan hutang dengan *cost of financial distress* dan *agency problem*. Teori ini menekankan pada masalah pajak, dan biaya agensi, biaya kebangkrutan.

d. Teori Sinyal

Teori ini menggunakan asumsi bahwa setiap orang baik investor maupun manajer memiliki pengetahuan yang sama tentang prospek perusahaan (Brigham dan Houston, 2011:184). Sebagai dasar informasi bahwa manajemen memiliki informasi yang lebih banyak mengenai prospek, resiko dan nilai perusahaan daripada pemodal publik (investor). Informasi ini dapat digunakan untuk menentukan pilihan sumber dana, apakah dari internal atau dari eksternal perusahaan. Teori ini menyatakan bahwa investasi perusahaan akan dibiayai oleh sumber internal dahulu yakni laba ditahan kemudian diikuti oleh penerbitan obligasi dan penerbitan saham baru.

G. Pasar Modal

1. Pengertian Pasar Modal

Menurut Sunariyah (2006:4-5), “pasar modal adalah suatu pasar yang disiapkan guna memperdagangkan saham-saham, obligasi-obligasi, dan jenis surat berharga lainnya dengan menggunakan jasa para perantara pedagang efek”. Berdasarkan pengertian diatas pasar modal merupakan kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek dan perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkan, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

2. Jenis Pasar Modal

Sunariyah (2004:13-14) berpendapat, jenis-jenis pasar modal terbagi menjadi empat, yaitu:

- a. Pasar Perdana (*Primary Market*)
Pasar perdana adalah tempat penawaran saham dari perusahaan yang menerbitkan saham (emiten) kepada investor selama waktu yang ditetapkan sebelum saham tersebut diperdagangkan di pasar sekunder.
- b. Pasar Sekunder (*Secondary Market*)
Pasar sekunder diartikan sebagai perdagangan saham setelah saham melewati penawaran di pasar Perdana. Jadi, pasar sekunder merupakan tempat saham dan sekuritas lain akan diperjual belikan secara luas, setelah melalui penawaran di pasar perdana.
- c. Pasar Ketiga (*Third Market*)
Pasar ketiga adalah tempat perdagangan saham atau sekuritas lain di luar bursa. Bursa paralel merupakan suatu sistem perdagangan efek yang terorganisir di luar bursa efek resmi, dalam bentuk pasar sekunder yang diatur dan dilaksanakan oleh Perserikatan Perdagangan Uang dan Efek dengan diawasi dan dibina oleh Badan Pengawas Pasar Modal. Jadi pasar ketiga ini tidak terdapat pusat lokasi perdagangan yang disebut *Floor Trading* (lantai bursa).
- d. Pasar Keempat (*Fourth Market*)
Pasar keempat merupakan bentuk perdagangan efek antara Investor atau dengan kata lain pengalihan saham dari pemegang saham yang satu ke pemegang saham yang lain tanpa melalui perantara pedagang efek.

Dari keempat jenis pasar modal bisa di disimpulkan bahwa setiap jenis pasar saham memiliki fungsi dan peranan masing-masing dalam memperdagangkan saham. Mulai dari awal diterbitkannya saham dari perusahaan, pasar primer yang pertama kali berperan dalam penawaran perdana saham. Setelah habisnya jangka waktu perdagangan saham di pasar primer, saham akan diteruskan ke pasar sekunder.

3. Peranan Pasar Modal

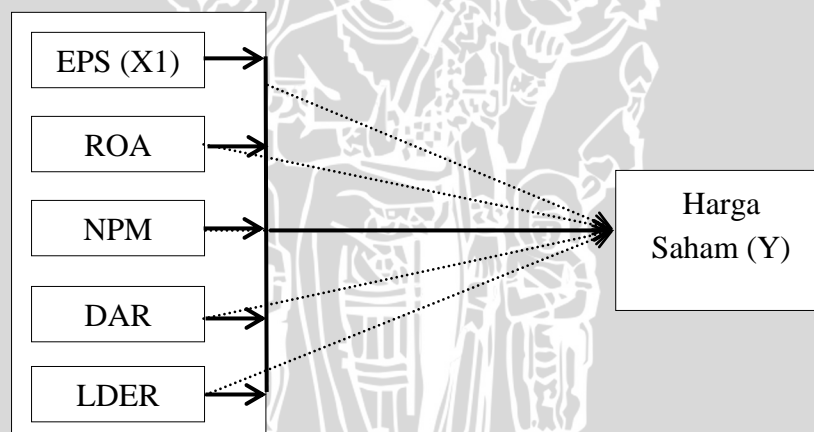
Sunariyah (2004:9-10), berpendapat bahwa peranan pasar modal dalam suatu negara adalah sebagai berikut:

- a. Fungsi Tabungan (*Saving Function*)
Surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal memberi jalan yang mudah dan murah, tanpa risiko untuk menginvestasikan dana. Danan tersebut dapat digunakan untuk memperbanyak jasa dan produk di suatu perekonomian. Hal tersebut akan mempertinggi standar hidup.
- b. Fungsi Kekayaan (*Wealth Fuction*)
Pasar modal adalah suatu cara untuk menyimpan kekayaan dalam jangka panjang dan jangka pendek sampai dengan kekayaan tersebut dapat dipergunakan kembali. Cara ini lebih baik karena kekayaan itu tidak mengalami depresiasi seperti kekayaan yang lain.
- c. Fungsi Likuiditas (*Liquidity Function*)
Kekayaan yang disimpan dalam surat-surat berharga, dapat dilikuidasi melalui pasar modal dengan risiko yang sangat minim dibandingkan dengan aktiva lain. Proses likuidasi surat berharga hanya menghabiskan biaya yang relatif murah dan cepat. Dapat juga diartikan pasar modal adalah *ready market* Untuk memnuhi likuiditas para pemegang surat berhaga.
- d. Fungsi Pinjaman (*Credit Function*)
Pasar modal bagi suatu negara merupakan sumber pembiayaan pembangunan dari pinjaman dihimpun dari masyarakat. Pemerintah lebih mendorong pertumbuhan pasar modal untuk mendapatkan danan yang lebih mudah dan murah karena, melihat kenyataan bahwa pinjaman dari bank dunia mempunyai rate bunga yang sangat tinggi, sedangkan perusahaan-perusahaan yang menjual obligasi di pasar modal untuk mendapatkan dana dengan biaya bunga rendah dibandingkan dengan bunga dari bank.

Selain itu menurut Jogiyanto (2003,12) pasar modal juga berperan sebagai cerminan penilaian dari investor terhadap prospek laba perusahaan di masa mendatang dan kualitas dari manajemennya serta berperan sebagai sarana alokasi dana yang produktif untuk memindahkan dana dari pemberi pinjaman ke peminjam dana.

H. Model Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara mengenai hubungan antar variabel dalam sebuah penelitian yang masih membutuhkan pembuktian mengenai kebenarannya. Model hipotesis dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2 Model Hipotesis

Keterangan:

—————> : Bersama-sama

-----> : Sendiri-sendiri

Berdasarkan model hipotesis diatas, maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁ : Variabel EPS, ROA, NPM, DAR dan LDER secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham

H₂: Variabel EPS, ROA, NPM, DAR dan LDER masing-masing berpengaruh signifikan terhadap harga saham



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini merupakan penelitian eksplanatori atau penelitian penjelasan. Penelitian eksplanatori (*explanatory Research*) adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan menjelaskan hubungan antar variabel melalui pengujian hipotesis (Singarimbun dan effendi, 2008:5). Dalam penelitian ini, hipotesis yang telah dibuat akan diuji untuk mencari tahu adanya pengaruh antara variabel-variabel yang akan diteliti. Variabel-variabel yang akan diteliti yaitu EPS, ROA, NPM, DR, LDER dan harga saham.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pojok Bursa Efek Indonesia (BEI) Universitas Brawijaya, Jl. MT Haryono no. 165 Malang dan melalui website/situs *online* resmi BEI di tautan (www.idx.co.id), dengan pertimbangan bahwa data dan informasi yang ada pada website BEI merupakan cerminan data dan informasi yang berasal dari BEI. Pemilihan obyek tersebut dianggap tepat karena perusahaan-perusahaan yang diteliti adalah perusahaan yang sudah *go public* sehingga laporan keuangan masing-masing perusahaan sudah tersedia dan telah diaudit, sehingga keaslian data laporan keuangannya terjamin.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang bersifat kuantitatif, yaitu data yang dinyatakan dalam angka-angka yang menunjukkan nilai terhadap variabel yang diwakilinya. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Umar (2008:60), “Data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut, misalnya dalam bentuk tabel, grafik, diagram, gambar dan sebagainya sehingga lebih informatif jika digunakan oleh pihak lain.”

Data dalam penelitian ini adalah data *time series*. Data *time series* merupakan sekelompok data dari suatu fenomena tertentu yang di dapat dalam beberapa interval waktu tertentu, misalnya mingguan, bulanan, dan tahunan. Penelitian ini menggunakan interval waktu mulai dari tahun 2010 sampai 2012. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sumber data dalam penelitian ini bersumber dari website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2005:90), “populasi merupakan wilayah generalisasi atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diamati lalu ditarik kesimpulan”. Pakar lain menyatakan bahwa populasi merupakan keseluruhan kelompok orang, fenomena, atau segala hal yang ingin diinvestigasi oleh peneliti

(Sekaran, 2006:121). Berdasarkan pendapat-pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa populasi adalah segala sesuatu yang digunakan sebagai objek penelitian dan bersifat *general* (umum/luas) serta memenuhi syarat tertentu untuk diteliti dan ditarik kesimpulan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan subsektor perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2012 yaitu sebanyak 43 perusahaan.

2. Sampel

Menurut Kuncoro (2009:118), “sampel merupakan suatu himpunan bagian (*subset*) dari unit populasi”. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik “*purposive sampling*”, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Melalui populasi sejumlah 43 perusahaan maka didapatkan sampel penelitian sejumlah 19 perusahaan subsektor perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012. Adapun kriteria Purposive sampling yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

- 1) Perusahaan Subsektor Perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010-2012
- 2) Perusahaan tidak mengalami kerugian selama periode 2010-2012
- 3) Perusahaan memiliki data *Earning Per Share*, *Return On Asset*, *Net Profit Margin*, *Debt to Asset Ratio* dan *Long Term Debt to Equity Ratio* yang positif selama periode 2010-2012
- 4) Perusahaan memperdagangkan sahamnya selama periode 2010-2012

Tabel 3.1 Daftar perusahaan sampel

No.	Nama perusahaan	Kode
1	PT. Ace Hardware Indonesia	ACES
2	PT. Akbar Indo makmur Stimec Tbk	AIMS
3	PT. Enseval Putera Megatrading Tbk	EPMT
4	PT. Tigaraksa Satria Tbk	TGKA
5	PT. Tira austinite Tbk	TIRA
6	PT. Millenium Pharmacon Iternational Tbk	SDPC
7	PT. Multi Indocitra Tbk	MICE
8	PT. Akra Korporindo Tbk	AKRA
9	PT. Sona Topas Tourism Industry Tbk	SONA
10	PT. Catur Sentosa Adiprana Tbk	CSAP
11	PT. Matahari Putra Prima Tbk	MPPA
12	PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk	RALS
13	PT. Eksploitasi Energi Indonesia Tbk	CNKO
14	PT. Hero Supermarket Tbk	HERO
15	PT. Skybee Tbk	SKYB
16	PT. Tunas Ridean Tbk	TURI
17	PT. Lautan Luas Tbk	LTLS
18	PT. Perdana Bangun Pusaka Tbk	KONI
19	PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk	DSSA

Sumber: Data yang diolah

E. Definisi operasional dan Pengukuran Variabel

Menurut Suryabrata dalam Idrus (2009:76), “Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian dan sering pula variabel penelitian itu dinyatakan sebagai gejala yang akan diteliti”. Variabel dalam penelitian ini di bedakan menjadi dua jenis (Idrus,2009:78), yaitu:

1. Variabel Bebas (X)

Menurut Sugiyono (2005:3), bahwa variabel sering disebut variabel stimulus, input, prediktor, dan antecedent. Variabel bebas disebut juga sebagai variabel yang menjadi sebab perubahan atau adanya variabel terikat. Variabel bebas yang teliti dalam penelitian ini adalah EPS, ROA, NPM, DR dan LDER.

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Total aktiva}}$$

$$\text{Long term debt to total equity} = \frac{\text{Hutang jangka panjang}}{\text{Total modal}}$$

2. Variabel Terikat (Y)

Menurut Sugiyono (2010:59), “Variabel terikat adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel bebas.” Harga saham merupakan variabel terikat pada penelitian ini. Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham penutupan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua tahap, yaitu studi kepustakaan dan studi dokumentasi. Metode pengumpulan data tahap pertama melalui studi kepustakaan (literatur) yaitu dengan mengamati jurnal-jurnal ilmiah akuntansi dan keuangan, artikel, buku-buku

serta sumber-sumber data dari media elektronik yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Metode pengumpulan data tahap kedua melalui studi dokumentasi, yaitu mengumpulkan data-data berupa laporan keuangan dan harga saham pada sampel perusahaan Subsektor Perdagangan yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2010-2012 melalui penelusuran dengan format elektronik yang diperoleh dari situs resmi.

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Sebelum mengolah data lebih jauh, ada baiknya dilakukan penggambaran atau deskripsi terhadap data dengan metode yang sederhana. Proses seperti ini dinamakan analisis statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2010:147) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Statistik deskriptif juga memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standard deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2011:19).

2. Uji Asumsi Klasik

Analisis dengan menggunakan model regresi linear berganda baru bisa dianggap baik dan memenuhi syarat apabila terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik. Terdapat empat jenis asumsi klasik yang harus dipenuhi agar penelitian dapat dilanjutkan yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati normal (Santoso, 2012:42). Selanjutnya Menurut Ghozali (2011:147), “uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal”. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Cara mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik. pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2011:95), “Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apabila dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas.” Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi

korelasi antar variabel bebas. jika antar variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasinya sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi menurut nugroho (2005:58) dapat dilihat dari beberapa hal, yaitu:

- 1) Jika nilai Variance Inflation Factor (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai Tolerance tidak kurang dari 0,1, maka model regresi dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas.
- 2) Jika koefisien korelasi antar masing-masing variabel bebas kurang dari 0,70 maka model dapat dinyatakan bebas dari asumsi multikolinearitas dan juga sebaliknya.
- 3) Jika nilai koefisien determinan, baik dilihat dari R^2 maupun $R_{\text{-square}}$ diatas 0,060 namun tidak ada variabel bebas yang berpengaruh terhadap variabel terikat berarti model terkena multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011:125) “Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain”. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas, sehingga Model regresi yang baik adalah homokedastisitas. Dasar analisis dari uji heteroskedastisitas adalah:

- 1) Jika pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki maksud menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2012:111). Salah satu ukuran untuk menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW), dengan ketentuan di tabel 3.2 (Ghozali, 2012:111):

Tabel 3.2 Ketentuan Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4-dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4-du \leq d \leq 4-dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	diterima	$Du < d < 4-du$

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik regresi linear berganda menggunakan *Software* SPSS versi 16 *for windows*. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel-variabel terikat terhadap variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini antara lain EPS, NPM, ROA, DR, dan LDER, sedangkan variabel terikat nya adalah harga saham yang dilihat dari harga saham penutupan. Bentuk umum persamaan dalam analisis liner berganda dapat dilihat dalam formula berikut ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_5X_5 + e$$

Keterangan:

Y : Variabel terikat (harga saham)

a : Konstanta, yaitu nilai perkiraan y jika x = 0

b_1, b_2, \dots, b_5 : Koefisien regresi

X_1 : *Earning Per Share*

X_2 : *Return On Assets*

X_3 : *Net Profit Margin*

X_4 : *Debt to Assets Ratio*

X_5 : *Long Term Debt to Equity Ratio*

e : Kesalahan pengganggu, maksudnya nilai-nilai dan variable lain yang tidak dimasukkan dalam persamaan

4. Pengujian Hipotesis

Hipotesis penelitian diuji dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis ini digunakan untuk mengukur kekuatan dua variabel atau lebih dan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas.

a. Uji-F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi linear berganda mempunyai pengaruh secara bersamaan (bersama-sama) terhadap variabel terikat.

Bentuk pengujiannya adalah :

H_0 : artinya variabel *Earning Per Share, Return On Investment, Net Profit Margin, Debt Ratio, dan Long Term Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Harga saham.

H_a : artinya variabel *Earning Per Share, Return On Investment, Net Profit Margin, Debt Ratio, dan Long Term Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Harga saham.

Uji ini dilakukan dengan membandingkan signifikansi F-hitung dengan F-tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika F-hitung < F-tabel atau Sig. > α , untuk $\alpha = 5\%$, maka H_0 diterima.

Jika F-hitung > F-tabel atau Sig. < α , untuk $\alpha = 5\%$, maka H_a diterima.

b. Uji-t

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dalam model regresi berganda.

H_0 : artinya variabel *Earning Per Share, Return On Investment, Net Profit Margin, Debt Ratio, dan Long Term Debt to Equity Ratio* secara masing-masing tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Harga saham.

H_1 : artinya variabel *Earning Per Share, Return On Investment, Net Profit Margin, Debt Ratio, dan Long Term Debt to Equity Ratio* secara masing-masing mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Harga saham.

Pengujian dilakukan menggunakan uji-t dengan tingkat pengujian pada α 5% dan derajat kebebasan (*degree of freedom*) atau $df=(n- k)$. Uji ini dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, atau $Sig. > \alpha$, untuk $\alpha = 5\%$, maka H_0 diterima

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau $Sig. < \alpha$, untuk $\alpha = 5\%$, maka H_1 diterima

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah sebuah pasar modal yang merupakan hasil penggabungan Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES), dimana Bursa Efek Surabaya melebur ke dalam Bursa Efek Jakarta pada tahun 2007. Pasar modal di Indonesia telah ada sebelum Indonesia merdeka yaitu pada tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman.

BEI menyebarkan perkembangan bursa kepada publik melalui media cetak dan elektronik, hingga saat ini BEI mempunyai tujuh macam indeks saham yaitu *Pertama*, IHSG menggunakan semua saham tercatat sebagai komponen kalkulasi Indeks. *Kedua*, Indeks Sektoral menggunakan semua saham yang masuk dalam setiap sektor. *Ketiga*, Indeks LQ45, menggunakan 45 saham terpilih. *Keempat*, Indeks Individual yang merupakan Indeks untuk masing-masing saham didasarkan harga dasar. *Kelima*, Jakarta Islamic Index, merupakan Indeks Perdagangan saham syariah. *Keenam*, Indeks Papan Utama dan Papan Pengembangan, indeks yang didasarkan pada kelompok saham yang tercatat di BEI yaitu kelompok Papan Utama dan Papan Pengembangan. dan *Ketujuh*, Indeks Kompas100, menggunakan 100 saham pilihan harian Kompas.

B. Gambaran Umum Perusahaan

1) PT. Ace hardware Indonesia Tbk

PT Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES) didirikan awalnya bernama PT Kawan Lama Home Center tanggal 3 Pebruari 1995. Perusahaan berubah nama menjadi PT Ace Indoritel Perkakas pada tanggal 28 Oktober 1997, dan kemudian tanggal 28 Agustus 2001 nama perusahaan selanjutnya diubah menjadi PT Ace Hardware Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan perusahaan meliputi usaha Perdagangan umum termasuk kegiatan ekspor impor serta menjalankan usaha sebagai agen dan distributor. Saat ini kegiatan usaha perusahaan terutama adalah penjualan eceran barang-barang untuk kebutuhan rumah tangga dan *lifestyle*.

Berdasarkan Surat Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) pada tanggal 30 Oktober 2007 perusahaan telah memperoleh Surat Pernyataan Efektif Penawaran, kemudian pada tanggal 11 September 2007, perusahaan melakukan penawaran umum saham kepada masyarakat melalui pasar modal sejumlah 515.000.000 saham dengan nilai nominal Rp. 100,- per saham dengan harga penawaran Rp. 820,- per saham.

2) PT. Akbar Indo Makmur Stimec Tbk

PT Akbar Indo Makmur Stimec Tbk (AIMS) didirikan pada tanggal 7 Mei 1997 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun

1998. Kantor pusat AIMS terletak di Wisma Bisnis Indonesia 2, Lantai 3-01, Jln. H. Juanda III No. 32, Jakarta 10120.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan AIMS bergerak dalam bidang Perdagangan batubara. Pada tanggal 29 Juni 2001, AIMS memperoleh Pernyataan Efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan **Penawaran Umum Saham Perdana** kepada masyarakat sejumlah 40.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dan **Harga Penawaran** Rp250,- per saham serta 16.000 waran seri I menyertai penerbitan saham tersebut. Seluruh saham dan waran Perusahaan telah dicatatkan di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia / BEI) tanggal 20 Juli 2001.

3) **PT. Enseval Putera Megatrading Tbk**

PT. Enseval Putera Megatrading Tbk didirikan pada bulan Oktober 1973, sebagai akibat dari pemisahan fungsi dari pemasaran dan produksi PT. Kalbe Farma bersama perusahaan anak. Dalam perkembangannya PT. Enseval Putera Megatrading Tbk juga berkembang menjadi distributor umum, tidak saja menjadi distributor produk-produk farmasi saja tapi juga mencakup keperluan konsumen, alat-alat kedokteran bahkan agen dan distributor bahan-bahan dasar kimia untuk industri farmasi, kosmetik dan industri makanan. Sejalan dengan perkembangan di ekonomi Indonesia, PT. Enseval Putera Megatrading Tbk juga melakukan diversifikasi keberbagai usaha diluar bidang Perdagangan dan distribusi. Sampai dengan akhir tahun 2002, PT. Enseval Putera Megatrading Tbk (<http://www.enseval.com>) memiliki 40

cabang di ibukota provinsi dan kabupaten di seluruh Indonesia yang telah beroperasi penuh.

4) **PT. Tigaraksa Satria Tbk**

PT Tigaraksa Satria Tbk (TGKA) didirikan di Jakarta tanggal 17 November 1986 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1988. Perusahaan berkedudukan di Jakarta dengan Kantor Pusat di Graha Codefin, Jalan H.R. Rasuna Said Kav. B-3, Jakarta Selatan.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah bergerak dalam bidang perdagangan, perindustrian, percetakan, pertambangan, pengangkutan, pembangunan, pertanian, administrasi dan agen. Saat ini kegiatan utama Perusahaan meliputi bidang distribusi produk-produk beberapa prinsipal. Selain itu Perusahaan melakukan investasi pada beberapa perusahaan. Perusahaan memiliki hak atas merek dagang Crystal Dentiss, Blue Gaz, Always Ahead, dan Tira S&D System.

5) **PT. Tira Austenite Tbk**

PT Tira Austenite Tbk (TIRA) didirikan tanggal 8 April 1974 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1974. Kantor pusat TIRA berlokasi di Kawasan Industri Pulogadung, Jl. Pulo Ayang Kav. R-1, Jakarta Timur Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan TIRA meliputi perdagangan dan pabrikasi untuk barang-barang konsumsi dan barang-barang teknik, serta pembuatan dan pengolahan bahan-bahan yang

berasal dari hasil perkebunan, pertambangan dan bahan kimia lainnya. Kegiatan Perusahaan yang aktif saat ini adalah perdagangan dan produksi barang-barang teknik serta perdagangan gas industri.

Pada tanggal 20 Juni 1993, TIRA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham TIRA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 2.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp3.100,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 27 Juli 1993.

6) PT. Millenium Pharmacon Internationa Tbk

PT Millennium Pharmacon Internationa Tbk (SDPC) didirikan 20 Oktober 1952 dengan nama “N.V. Perusahaan Dagang Soedarpo Corporation” dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 20 Oktober 1952. Kantor pusat SDPC berlokasi di Panin Bank Centre Lantai 9, Jl. Jenderal Sudirman, Senayan, Jakarta 10270. Saat ini, SDPC 29 kantor cabang yang tersebar di Sumatera, Jawa, Bali, Kalimantan dan Sulawesi.

SDPC merupakan Entitas Anak dari Pharmaniaga International Corporation Sdn Bhd, Malaysia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SDPC meliputi bidang usaha perdagangan dan jasa manajemen. Saat ini, kegiatan usaha yang dilakukan SDPC adalah di bidang distribusi produk farmasi, suplemen makanan dan produk diagnostik.

Pada tanggal 22 Maret 1990, SDPC memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SDPC

(IPO) kepada masyarakat sebanyak 2.600.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp5.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 07 Mei 1990.

7) **PT. Multi Indocitra Tbk**

PT Multi Indocitra Tbk (dahulu PT Modern Indocitra) (MICE) didirikan 11 Januari 1990 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1990. Kantor pusat MICE berlokasi di Jl. Gajah Mada No. 188, Jakarta Barat dengan kantor cabang di Surabaya, Jawa Timur dan Medan, Sumatera Utara.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MICE adalah bergerak dalam bidang perdagangan umum atas barang-barang konsumsi perlengkapan bayi, produk perawatan kesehatan kosmetika dan lampu hemat energi.

Pada tanggal 09 Desember 2005, MICE memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) MICE kepada masyarakat sebanyak 100.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp490,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 21 Desember 2005.

8) **PT. AKRA Korporindo Tbk**

PT. AKR Korporindo Tbk (AKRA) didirikan di Surabaya tanggal 28 Nopember 1977 dengan nama PT Aneka Kimia Raya dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada bulan Juni 1978. Berdasarkan Anggaran

Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha Perusahaan antara lain meliputi bidang industri barang kimia, perdagangan umum dan distribusi terutama bahan kimia dan bahan bakar minyak (BBM) dan gas, menjalankan usaha dalam bidang logistik, pengangkutan (termasuk untuk pemakaian sendiri dan mengoperasikan transportasi baik melalui darat maupun laut serta pengoperasian pipa penunjang angkutan laut), penyewaan gudang dan tangki termasuk perbengkelan, ekspedisi dan pengemasan, menjalankan usaha dan bertindak sebagai perwakilan dan/atau peragenan dari perusahaan lain baik di dalam maupun di luar negeri, kontraktor bangunan dan jasa lainnya kecuali jasa di bidang hukum.

Perusahaan saat ini bergerak dalam bidang distribusi produk bahan bakar minyak (BBM) ke pasar industri, distribusi dan perdagangan bahan kimia (seperti *caustic soda*, *sodium sulfat*, PVC resin dan *soda ash*) yang digunakan oleh berbagai industri di Indonesia sesuai dengan perjanjian distribusi dengan produsen asing dan lokal, penyewaan gudang, kendaraan angkutan, tangki dan jasa logistik lainnya.

9) PT. Sona Topas Tourism Industry Tbk

PT Sona Topas Tourism Industry Tbk (SONA) didirikan pada tanggal 25 Agustus 1978 dengan nama PT Sona Topas Group. Pada tahun 1981 nama Perusahaan diubah menjadi PT Sona Topas. Pada tanggal 13 Oktober 1990, nama Perusahaan diubah menjadi PT Sona Topas Tourism

Industry. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1980. Perusahaan berkedudukan di Jakarta dengan alamat Menara Sudirman Lt. 20, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 60. Saat Ini Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha (grup) Mayapada.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi bidang usaha biro perjalanan wisata seperti penjualan tiket wisata terutama dalam negeri, pengurusan dokumen, hotel dan perjalanan wisata (tour).

Pada tanggal 26 Mei 1992, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana atas 1.500.000 saham Perusahaan kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dan harga penawaran Rp3.750 per saham.

10) PT. Catur Sentosa Adiprana Tbk

PT. Catur Sentosa Adiprana, Tbk memulai usahanya dari sebuah toko cat di Jalan Gajah Mada No. 56, Jakarta Barat, dengan nama “Toko Tjat Sentosa” pada tahun 1966. Tahun 1970, “Toko Tjat Sentosa” pindah ke lokasi yang lebih besar, dimana saat ini telah menjadi kantor pusat. Dengan perpindahan ini telah membuka kesempatan dan memulai pengembangan bisnis ke bahan bangunan dari hanya menjual sampai marketing dan distribusi. Dengan perkembangan yang cukup pesat, perusahaan memerlukan strategi baru dalam pengaturannya. Maka berdirilah PT. Catur Sentosa Adiprana (CSAP) pada Desember 1983. “Toko Tjat Sentosa” berubah menjadi perusahaan distribusi cat dan bahan

bangunan dengan didukung sistem pengelolaan yang baik. Tahun 1997, CSAP menjadi pelopor ritel supermarket bahan bangunan dengan mengenalkan Mitra10 di Indonesia, tahun 2007 CSAP telah masuk dalam bursa saham Indonesia dan menjadi perusahaan terbuka. Dengan perkembangan yang terus menerus, CSAP menjadi distributor bahan bangunan terbesar di Indonesia dengan 4.000 pekerja dan mendistribusikan lebih dari 400 merek serta 3.000 produk di seluruh Indonesia.

11) PT. Matahari Putera Prima

PT Matahari Putra Prima Tbk (MPPA) didirikan 11 Maret 1986 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1986. Kantor pusat MPPA berlokasi di Menara Matahari Lantai 20, Jalan Boulevard Palem Raya No. 7, Lippo Karawaci – Tangerang, Jawa Barat.

Saat ini, MPPA mengoperasikan toko di 103 lokasi, sedangkan PT Matahari Graha Fantasi mengoperasikan 75 gerai permanen dan 25 gerai non-permanen pusat hiburan keluarga, PT Gratia Prima Indonesia (dahulu PT Times Prima Indonesia) mengoperasikan 25 gerai, PT Prima Gerbang Persada mengoperasikan 2 mal dan PT Prima Cipta Lestari mengoperasikan 10 restoran dan outlet. Semua toko, pusat hiburan keluarga, mal dan restoran berlokasi di Jakarta dan kota-kota lainnya di Indonesia.

Pada tanggal 29 Nopember 1992, MPPA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana

Saham MPPA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 8.700.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp7.150,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 21 Desember 1992.

12) PT. Ramayana Lestari Sentosa

PT Matahari Putra Prima Tbk (MPPA) didirikan 11 Maret 1986 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1986. Kantor pusat MPPA berlokasi di Menara Matahari Lantai 20, Jalan Boulevard Palem Raya No. 7, Lippo Karawaci – Tangerang, Jawa Barat.

Saat ini, MPPA mengoperasikan toko di 103 lokasi, sedangkan PT Matahari Graha Fantasi mengoperasikan 75 gerai permanen dan 25 gerai non-permanen pusat hiburan keluarga, PT Gratia Prima Indonesia (dahulu PT Times Prima Indonesia) mengoperasikan 25 gerai, PT Prima Gerbang Persada mengoperasikan 2 mal dan PT Prima Cipta Lestari mengoperasikan 10 restoran dan outlet. Semua toko, pusat hiburan keluarga, mal dan restoran berlokasi di Jakarta dan kota-kota lainnya di Indonesia.

Pada tanggal 29 Nopember 1992, MPPA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MPPA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 8.700.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp7.150,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 21 Desember 1992.

13) PT. Eksploitasi Energi Indonesia

PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk (dahulu PT Central Korporindo Internasional Tbk) (CNKO) didirikan tanggal 13 September 1999 dan memulai kegiatan operasi komersialnya sejak 2001. Kantor pusat CNKO terletak di World Trade Centre Lantai 8, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta. PLTU CNKO terletak di Pangkalan Bun, Kalimantan Tengah, Rengat, Riau dan Tembilahan Riau.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan CNKO terutama bergerak dalam bidang pertambangan dan perdagangan batubara, pembangunan pembangkit tenaga listrik dan mengelola dan mengusahakan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU).

Pada tanggal 31 Oktober 2001, CNKO memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) Perusahaan kepada masyarakat sebanyak 800.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp105,- per saham dan disertai 640.000.000 Waran seri I dan periode pelaksanaan mulai dari 21 Mei 2002 sampai dengan 22 Nopember 2004 dengan harga pelaksanaan sebesar Rp125,- per saham. Saham dan Waran Seri I tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 21 Nopember 2001.

14) PT. Hero Supermarket Tbk

PT Hero Supermarket Tbk (HERO) didirikan tanggal 05 Oktober 1971 dan mulai beroperasi secara komersil pada Agustus 1972. Kantor pusat HERO terletak di Gedung Hero II, Jln. Gatot Subroto No. 177A, Jakarta 12870.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan HERO bergerak di bidang usaha supermarket, hipermarket, minimarket dan bentuk usaha retail lainnya seperti speciality store (apotek, toko obat, kesehatan dan kecantikan dan lain-lain) serta menjalankan usaha dalam bidang perdagangan dan lain-lain.

Pada tahun 1989, HERO memperoleh persetujuan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham HERO (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.765.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp7.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 21 Agustus 1989.

15) PT. Skybee Tbk

PT Skybee Tbk (SKYB) didirikan dengan nama PT Kreatip Komunikacitra pada tanggal 10 Juni 1995 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1996. Perusahaan terletak di Jl. Kebon Sirih No. 63, Jakarta.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama bergerak dalam bidang perdagangan telpon selular dan produk penunjang operator selular.

Pada tanggal 29 Juni 2010, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) Perusahaan kepada masyarakat sebanyak 235.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham saham dengan harga penawaran Rp375,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 07 Juli 2010.

16) PT. Tunas Ridean Tbk

PT Tunas Ridean Tbk (TURI) didirikan tanggal 24 Juli 1980 dan kegiatan komersial dimulai tahun 1981. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan TURI adalah keagenan, penyaluran, industri, perdagangan, pengangkutan dan kontraktor. Ruang lingkup kegiatan utama entitas anak meliputi keagenan, penyaluran, industri, perdagangan, pengangkutan dan penyewaan kendaraan bermotor.

17) PT. Lautan Luas Tbk

PT Lautan Luas Tbk (LTLS) didirikan tanggal 18 Januari 1951 dengan nama Persekutuan Andil Maskapai Dagang dan Industri Lim Teck Lee dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1951. Kantor pusat LTLS terletak di Gedung Graha Indramas, Jl. AIP II K.S. Tubun Raya No. 77, Jakarta Barat 11410.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan LTLS bergerak di bidang perdagangan, perindustrian, agro-bisnis dan penyediaan jasa, pertambangan, pembangunan/kontraktor dan perbengkelan. Kegiatan utama LTLS adalah distribusi bahan kimia serta melakukan penyertaan saham terutama pada perusahaan-perusahaan manufaktur bahan kimia.

Pada tanggal 18 Juni 1997, LTLS memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) LTLS kepada masyarakat sebanyak 50.000.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp2.950,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 21 Juli 1997.

18) PT. Perdana Bangun Pusaka Tbk

PT Perdana Bangun Pusaka Tbk (KONI) didirikan tanggal 07 Oktober 1987 dengan nama PT Konica Cemerlang dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1987. Kantor pusat KONI berdomisili Jalan Gunung Sahari 78, Jakarta 10610.

Saat ini KONI bergerak terutama di bidang penjualan dan distribusi produk-produk fotografi.

Pada tanggal 20 Juli 1995, KONI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) KONI kepada masyarakat sebanyak 23.000.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp950,- per saham.

Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 20 Agustus 1995.

19) PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk

PT Dian Swastatika Sentosa Tbk (DSSA) didirikan tanggal 02 Agustus 1996 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1998. Kantor pusat DSSA berkedudukan di Plaza BII Tower II, 27th Fl, Jln. M.H Thamrin No. 51, Jakarta 10350, sedangkan pembangkit tenaga listrik dan uap berlokasi di Tangerang, Serang dan Karawang.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan DSSA meliputi penyediaan listrik, perdagangan besar, jasa dan pembangunan perumahan dan infrastruktur.

Pada tanggal 30 Nopember 2009, DSSA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) Perusahaan kepada masyarakat sebanyak 100.000.000 dengan nilai nominal Rp250,- per saham dengan harga penawaran Rp1.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 10 Desember 2009.

C. Analisis dan Enterpretasi Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Metode analisis deskriptif merupakan suatu metode analisis dimana data yang dikumpulkan, diklasifikasikan, dan diinterpretasikan secara objektif sehingga dapat memberikan informasi dan gambaran mengenai topik yang

dibahas. Hasil analisis variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Earning Per Share (EPS)

Tabel 4.1 Rata-rata *Earning Per Share* (EPS) dalam Rupiah Subsektor Perdagangan di BEI periode 2010-2012

No.	Nama perusahaan	Kode	EPS (Rp)			Rata-rata
			2010	2011	2012	
1	PT. Ace Hardware Indonesia Tbk	ACES	103,70	162,98	162,90	143,19
2	PT. Akbar Indo makmur Stimec Tbk	AIMS	4,18	5,16	4,73	4,69
3	PT. Enseval Putera Megatrading Tbk	EPMT	112,90	129,96	149,00	130,62
4	PT. Tigaraksa Satria Tbk	TGKA	111,60	118,12	122,30	117,34
5	PT. Tira austinite Tbk	TIRA	67,12	126,91	120,00	104,68
6	PT. Millenium Pharmacon Iternational Tbk	SDPC	2,07	5,50	14,00	7,19
7	PT. Multi Indocitra Tbk	MICE	46,92	60,63	68,00	58,52
8	PT. Akra Korporindo Tbk	AKRA	81,97	133,75	167,34	127,69
9	PT. Sona Topas Tourism Industry Tbk	SONA	194,94	219,28	274,00	229,41
10	PT. Catur Sentosa Adiprana Tbk	CSAP	11,41	26,95	20,00	19,45
11	PT. Matahari Putra Prima Tbk	MPPA	1040,18	21,57	41,00	367,58
12	PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk	RALS	49,99	53,21	59,71	54,30
13	PT. Eksploitasi Energi Indonesia Tbk	CNKO	16,65	21,54	19,21	19,13
14	PT. Hero Supermarket Tbk	HERO	673,64	830,51	71,5	525,22
15	PT. Skybee Tbk	SKYB	32,49	52,90	13	32,80
16	PT. Tunas Ridean Tbk	TURI	48,21	57,94	69,87	58,67
17	PT. Lautan Luas Tbk	LTLS	111,52	134,90	145,67	130,70
18	PT. Perdana Bangun Pusaka Tbk	KONI	18,14	40,48	30,82	29,81
19	PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk	DSSA	282,86	505,32	210	332,73
	Rata-rata		158,45	142,51	92,79	131,25
	Nilai tertinggi		1040,18	830,51	274,00	525,22
	Nilai terendah		2,07	5,16	4,73	4,69

Sumber: Data yang diolah

Syamsuddin (2009:66) berpendapat bahwa salah satu indikator keberhasilan perusahaan adalah EPS, karena EPS menunjukkan besar jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa. Semakin tinggi harga

saham, maka semakin tinggi juga keuntungan yang diperoleh pemegang saham.

Pada tabel 4.1 dapat dilihat bahwa nilai EPS mengalami fluktuasi selama periode 2010-2012. Nilai rata-rata EPS secara umum pada perusahaan subsektor perdagangan periode 2010-2012 adalah Rp 131,25. Nilai rata-rata EPS pada tahun 2010 adalah 158,45; selanjutnya pada 2011 turun menjadi 142,51 dan pada tahun 2012 kembali mengalami penurunan menjadi 92,79. Perusahaan yang memiliki EPS tertinggi pada 2010 adalah PT. Matahari Putra Prima Tbk sebesar 1040,18. Pada tahun 2011 PT. Hero Supermarket memimpin dengan nilai EPS sebesar 830,51. Pada tahun 2012 PT. Sona Topas Tourism Industry Tbk memiliki nilai EPS tertinggi sebesar 274,00.

Nilai EPS terendah pada tahun 2010 adalah PT. Millenium Pharmacon International Tbk sebesar 2,07 dan nilai EPS terendah tahun 2011-2012 dimiliki oleh PT. Akbar Indo makmur Stimec Tbk sebesar 5,16 dan 4,73.

b. Return On Assets (ROA)

Tabel 4.2 Rata-rata *Return On Asset* (ROA) subsektor perdagangan di BEI periode 2010-2012

No.	Nama perusahaan	Kode	ROA %			Rata-rata
			2010	2011	2012	
1	PT. Ace Hardware Indonesia	ACES	19,24	25,50	22,00	22,247
2	PT. Akbar Indo makmur Stimec Tbk	AIMS	0,44	0,47	0,10	0,337
3	PT. Enseval Putera Megatrading Tbk	EPMT	10,75	10,59	8,13	9,823
4	PT. Tigaraksa Satria Tbk	TGKA	8,28	7,39	4,99	6,887
5	PT. Tira austinite Tbk	TIRA	4,22	5,92	2,97	4,370
6	PT. Millenium Pharmacon Iternational Tbk	SDPC	0,82	1,89	2,25	1,653
7	PT. Multi Indocitra Tbk	MICE	12,74	11,68	9,37	11,263
8	PT. Akra Korporindo Tbk	AKRA	5,48	8,91	5,24	6,543
9	PT. Sona Topas Tourism Industry Tbk	SONA	13,00	13,73	9,79	12,173
10	PT. Catur Sentosa Adiprana Tbk	CSAP	2,87	4,86	2,51	3,413
11	PT. Matahari Putra Prima Tbk	MPPA	0,50	1,59	0,29	0,794
12	PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk	RALS	11,81	11,55	10,40	11,253
13	PT. Eksploitasi Energi Indonesia Tbk	CNKO	7,78	6,54	5,42	6,580
14	PT. Hero Supermarket Tbk	HERO	9,38	9,74	7,61	8,910
15	PT. Skybee Tbk	SKYB	8,09	5,24	14,36	9,230
16	PT. Tunas Ridean Tbk	TURI	17,04	16,76	14,80	16,200
17	PT. Lautan Luas Tbk	LTLS	4,06	2,97	3,05	3,360
18	PT. Perdana Bangun Pusaka Tbk	KONI	3,24	5,60	4,50	4,447
19	PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk	DSSA	2,23	3,35	1,88	2,487
	Rata-rata		7,47	8,12	6,82	7,47
	Nilai tertinggi		19,24	25,50	22,00	22,25
	Nilai terendah		0,44	0,47	0,10	0,34

Sumber: Data yang diolah

Return On Assets merupakan indikator bahwa suatu perusahaan dapat memanfaatkan sumber daya keuangannya untuk menghasilkan nilai bagi pemegang saham (Syamsuddin, 2007:74). ROA memiliki pengaruh positif terhadap harga saham maka semakin tinggi nilai ROA akan semakin baik kinerja perusahaan.

Pada tabel 4.2 dapat dilihat bahwa selama periode 2010-2012 nilai ROA juga mengalami fluktuasi. Nilai rata-rata ROA secara umum selama periode 2010-2012 adalah sebesar 7,47. Rata-rata ROA pada tahun 2010 adalah sebesar 7,47; selanjutnya pada tahun 2011 adalah sebesar 8,12 dan terakhir pada 2012 sebesar 6,82. Nilai ROA tertinggi selama 2010-2012 dimiliki oleh PT. Ace Hardware Indonesia Tbk dengan urutan 19,24 pada tahun 2010, 25,50 pada tahun 2011 dan 22,00 pada tahun 2012.

Nilai ROA terendah selama periode 2010-2012 dimiliki oleh PT. Akbar Indo makmur Stimec Tbk dengan urutan tahun 2010 sebesar 0,44; selanjutnya sebesar 0,47 pada tahun 2011 dan terakhir sebesar 0,10 pada tahun 2012.



c. Net profit Margin (NPM)

Tabel 4.3 Rata-rata *Net Profit Margin* (NPM) subsektor Perdagangan di BEI tahun 2010-2012

No.	Nama perusahaan	Kode	NPM %			Rata-rata
			2010	2011	2012	
1	PT. Ace Hardware Indonesia Tbk	ACES	10,84	11,52	13,00	11,79
2	PT. Akbar Indo makmur Stimec Tbk	AIMS	0,20	0,24	0,20	0,21
3	PT. Enseval Putera Megatrading Tbk	EPMT	2,65	3,32	3,01	2,99
4	PT. Tigaraksa Satria Tbk	TGKA	1,84	1,68	1,56	1,69
5	PT. Tira austinite Tbk	TIRA	1,47	2,51	2,50	2,16
6	PT. Millenium Pharmacon Iternational Tbk	SDPC	0,18	0,41	0,83	0,47
7	PT. Multi Indocitra Tbk	MICE	6,65	7,82	8,32	7,60
8	PT. Akra Korporindo Tbk	AKRA	2,55	2,72	2,85	2,71
9	PT. Sona Topas Tourism Industry Tbk	SONA	11,18	9,38	10,65	10,40
10	PT. Catur Sentosa Adiprana Tbk	CSAP	0,99	1,87	1,28	1,38
11	PT. Matahari Putra Prima Tbk	MPPA	67,89	1,35	2,20	23,81
12	PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk	RALS	7,43	7,42	8,48	7,78
13	PT. Eksploitasi Energi Indonesia Tbk	CNKO	9,28	8,82	5,38	7,83
14	PT. Hero Supermarket Tbk	HERO	2,89	3,06	2,24	2,73
15	PT. Skybee Tbk	SKYB	3,34	2,19	2,78	2,77
16	PT. Tunas Ridean Tbk	TURI	10,38	10,65	10,47	10,50
17	PT. Lautan Luas Tbk	LTLS	2,23	1,90	2,40	2,18
18	PT. Perdana Bangun Pusaka Tbk	KONI	1,17	4,57	4,61	3,45
19	PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk	DSSA	6,67	7,26	3,63	5,85
	Rata-rata		7,89	4,67	4,55	5,70
	Nilai tertinggi		67,89	11,52	13,00	23,81
	Nilai terendah		0,18	0,24	0,20	0,21

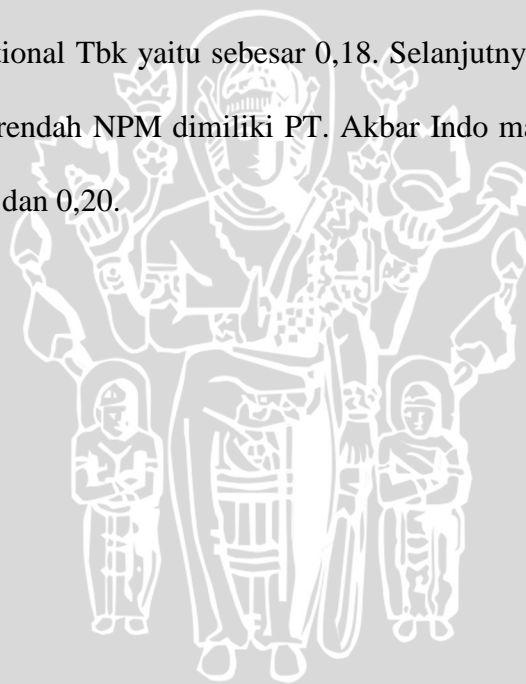
Sumber: Data yang diolah

Net Profit Margin adalah rasio antara laba bersih setelah pajak dibagi dengan penjualan (Syamsuddin. 2004:73). NPM menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Jika NPM mengalami peningkatan berarti kinerja perusahaan juga semakin meningkat.

Pada tabel 4.3 dapat dilihat bahwa setiap tahun tingkat NPM mengalami penurunan pada beberapa perusahaan subsektor Perdagangan pada periode

2010-2012. Nilai rata-rata NPM secara umum adalah sebesar 5,70. Rata-rata NPM pada tahun 2010 adalah sebesar 7,89, selanjutnya tahun 2011 sebesar 4,67 dan pada tahun 2012 sebesar 4,55. Nilai rata-rata NPM tertinggi pada tahun 2010 dimiliki oleh PT. Matahari Putra Prima Tbk yaitu sebesar 67,89. Pada tahun 2011 dimiliki oleh PT. Ace Hardware Indonesia Tbk sebesar 11,52. Pada tahun 2012 nilai terbesar NPM dimiliki oleh PT. Ace Hardware Indonesia Tbk sebesar 13,00.

Nilai NPM terendah pada tahun 2012 dimiliki oleh PT. Millenium Pharmacon Iternational Tbk yaitu sebesar 0,18. Selanjutnya pada tahun 2011 dan 2012 nilai terendah NPM dimiliki PT. Akbar Indo makmur Stimec Tbk yaitu sebesar 0,24 dan 0,20.



d. Debt to Assets Ratio (DAR)

Tabel 4.4 Rata-rata *Debt to Asset Ratio* (DAR) Subsektor Perdagangan di BEI periode 2010-2012

No.	Nama perusahaan	Kode	DAR (X)			Rata-rata
			2010	2011	2012	
1	PT. Ace Hardware Indonesia Tbk	ACES	0,12	0,15	0,16	0,142
2	PT. Akbar Indo makmur Stimec Tbk	AIMS	0,85	0,87	0,51	0,744
3	PT. Enseval Putera Megatrading Tbk	EPMT	0,45	0,44	0,47	0,453
4	PT. Tigaraksa Satria Tbk	TGKA	0,73	0,74	0,08	0,515
5	PT. Tira austinite Tbk	TIRA	0,56	0,54	0,55	0,550
6	PT. Millenium Pharmacon Iternational Tbk	SDPC	0,67	0,71	0,73	0,703
7	PT. Multi Indocitra Tbk	MICE	0,23	0,29	0,28	0,266
8	PT. Akra Korporindo Tbk	AKRA	0,63	0,57	0,64	0,613
9	PT. Sona Topas Tourism Industry Tbk	SONA	0,60	0,36	0,43	0,463
10	PT. Catur Sentosa Adiprana Tbk	CSAP	0,69	0,70	0,74	0,710
11	PT. Matahari Putra Prima Tbk	MPPA	0,37	0,45	0,53	0,450
12	PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk	RALS	0,23	0,24	0,23	0,234
13	PT. Exploitasi Energi Indonesia Tbk	CNKO	0,40	0,51	0,38	0,430
14	PT. Hero Supermarket Tbk	HERO	0,63	0,62	0,69	0,647
15	PT. Skybee Tbk	SKYB	0,53	0,78	0,68	0,663
16	PT. Tunas Ridean Tbk	TURI	0,42	0,42	0,47	0,437
17	PT. Lautan Luas Tbk	LTLS	0,72	0,76	0,7	0,727
18	PT. Perdana Bangun Pusaka Tbk	KONI	0,72	0,65	0,68	0,683
19	PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk	DSSA	0,5	0,29	0,22	0,337
	Rata-rata		0,53	0,53	0,48	0,514
	Nilai tertinggi		0,85	0,87	0,74	0,74
	Nilai terendah		0,12	0,15	0,08	0,14

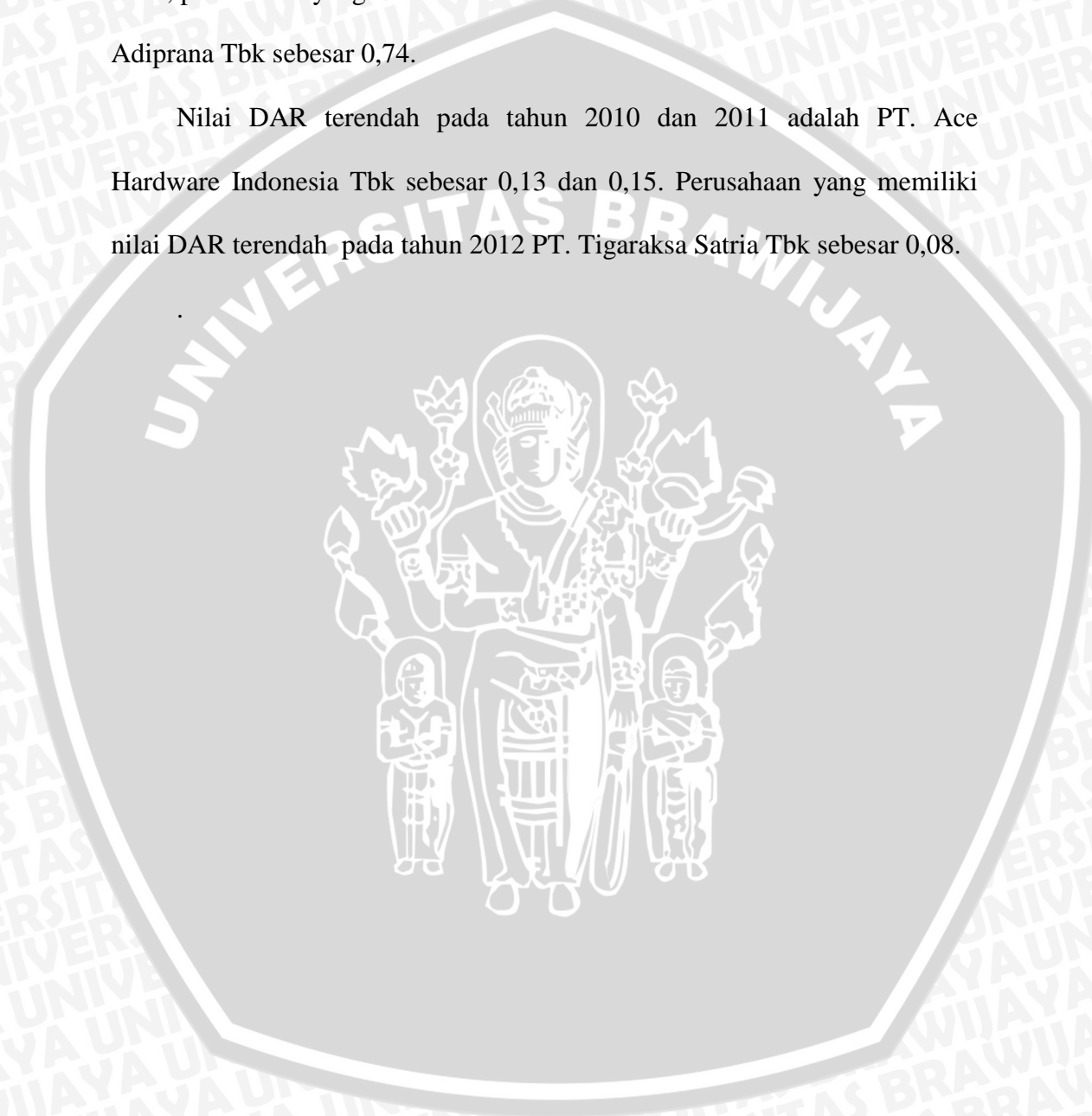
Sumber: Data yang diolah

Rasio hutang adalah rasio yang mengukur besarnya total aktiva yang dibiayai oleh kreditor perusahaan (Ridwan, 2003:140). Semakin besar nilai DAR dapat berarti kinerja perusahaan semakin baik atau semakin buruk.

Pada tabel 4.4 dapat dilihat bahwa setiap tahun tingkat DAR mengalami fluktuasi pada periode 2010-2012. Nilai rata-rata tertinggi DAR secara umum sebesar 0,51. Nilai rata-rata DAR tahun 2010 dan 2011 sebesar 0,53 dan pada

tahun 2011. Pada tahun 2010 dan 2011 nilai DAR tertinggi dimiliki oleh PT. Akbar Indo makmur Stimec Tbk sebesar 0,85 dan 0,87. Terakhir pada tahun 2012, perusahaan yang memiliki nilai DAR terbesar adalah PT. Catur Sentosa Adiprana Tbk sebesar 0,74.

Nilai DAR terendah pada tahun 2010 dan 2011 adalah PT. Ace Hardware Indonesia Tbk sebesar 0,13 dan 0,15. Perusahaan yang memiliki nilai DAR terendah pada tahun 2012 PT. Tigaraksa Satria Tbk sebesar 0,08.



e. Long Term Debt to Equity Ratio (LDER)

Tabel 4.5 Rata-rata *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER) subsektor Perdagangan di BEI periode 2010-2012

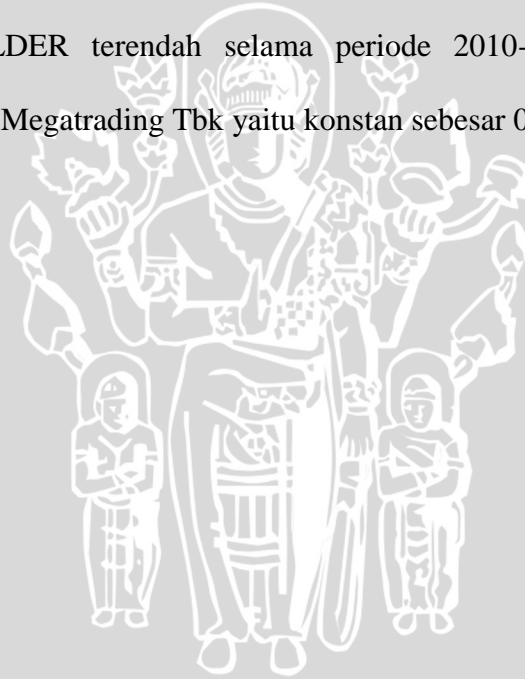
No.	Nama perusahaan	Kode	LDTE (X)			Rata-rata
			2010	2011	2012	
1	PT. Ace Hardware Indonesia Tbk	ACES	0,04	0,04	0,05	0,043
2	PT. Akbar Indo makmur Stimec Tbk	AIMS	0,03	0,03	0,03	0,029
3	PT. Enseval Putera Megatrading Tbk	EPMT	0,02	0,02	0,02	0,018
4	PT. Tigaraksa Satria Tbk	TGKA	0,41	0,43	0,43	0,423
5	PT. Tira austinite Tbk	TIRA	0,24	0,16	0,14	0,180
6	PT. Millenium Pharmacon Iternational Tbk	SDPC	0,10	0,12	0,14	0,119
7	PT. Multi Indocitra Tbk	MICE	0,07	0,12	0,11	0,101
8	PT. Akra Korporindo Tbk	AKRA	0,40	0,24	0,57	0,406
9	PT. Sona Topas Tourism Industry Tbk	SONA	0,38	0,07	0,38	0,274
10	PT. Catur Sentosa Adiprana Tbk	CSAP	0,22	0,22	0,42	0,288
11	PT. Matahari Putra Prima Tbk	MPPA	0,16	0,29	0,43	0,296
12	PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk	RALS	0,05	0,05	0,05	0,049
13	PT. Eksploitasi Energi Indonesia Tbk	CNKO	0,13	0,11	0,09	0,110
14	PT. Hero Supermarket Tbk	HERO	0,18	0,13	1,7	0,670
15	PT. Skybee Tbk	SKYB	0,1	0,13	0,16	0,130
16	PT. Tunas Ridean Tbk	TURI	0,16	0,15	0,17	0,160
17	PT. Lautan Luas Tbk	LTLS	1,1	0,72	0,34	0,720
18	PT. Perdana Bangun Pusaka Tbk	KONI	0,38	0,41	0,37	0,387
19	PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk	DSSA	0,61	0,14	0,14	0,297
	Rata-rata		0,25	0,19	0,30	0,247
	Nilai tertinggi		1,10	0,72	1,70	0,72
	Nilai terendah		0,02	0,02	0,02	0,02

Sumber: Data yang diolah

Menurut Sudana (2011:21), LDER mengukur besar kecilnya penggunaan hutang jangka panjang dibandingkan dengan modal sendiri perusahaan. LDER digunakan untuk mengetahui komposisi hutang tidak lancar dalam modal perusahaan. Penggunaan hutang jangka panjang dalam struktur modal dapat berpengaruh positif ataupun negatif.

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa nilai LDER mengalami fluktuasi. Secara umum rata-rata variabel LDER sebesar 0,247. Rata-rata LDER pada tahun 2010 adalah sebesar 0,25; tahun 2011 sebesar 0,19 dan terakhir pada tahun 2012 adalah sebesar 0,30. Nilai LDER tertinggi pada tahun 2010 dimiliki oleh PT. Lautan Luas Tbk yaitu sebesar 1,10. Nilai tertinggi LDER pada tahun 2011 adalah PT. Lautan Luas Tbk sebesar 0,72. Pada tahun 2012 nilai tertinggi LDER dimiliki oleh PT. Hero Supermarket Tbk sebesar 1,70.

Nilai LDER terendah selama periode 2010-2012 adalah PT. Enseval Putera Megatrading Tbk yaitu konstan sebesar 0,02.



f. Harga Saham

Tabel 4.6 Rata-rata Harga Saham (CP) dalam Rupiah Subsektor Perdagangan di BEI tahun 2010-2012

No.	Nama perusahaan	Kode	Harga saham (Rp)			Rata-rata
			2010	2011	2012	
1	PT. Ace Hardware Indonesia	ACES	2950	4100	8200	5083,33
2	PT. Akbar Indo makmur Stimec Tbk	AIMS	135	255	240	210
3	PT. Enseval Putera Megatrading Tbk	EPMT	1136	750	1750	1212
4	PT. Tigaraksa Satria Tbk	TGKA	680	1100	1750	1176,67
5	PT. Tira austinite Tbk	TIRA	1740	1740	1740	1740
6	PT. Millenium Pharmacon International Tbk	SDPC	74	67	92	77,66
7	PT. Multi Indocitra Tbk	MICE	405	365	380	383,33
8	PT. Akra Korporindo Tbk	AKRA	1730	3025	4150	2968,33
9	PT. Sona Topas Tourism Industry Tbk	SONA	1600	2200	2300	2033,33
10	PT. Catur Sentosa Adiprana Tbk	CSAP	107	230	230	189
11	PT. Matahari Putra Prima Tbk	MPPA	1490	920	1150	1186,67
12	PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk	RALS	850	720	1220	930
13	PT. Eksploitasi Energi Indonesia Tbk	CNKO	154	123	360	212,33
14	PT. Hero Supermarket Tbk	HERO	430	1100	4325	1951,67
15	PT. Skybee Tbk	SKYB	550	590	495	545
16	PT. Tunas Ridean Tbk	TURI	580	600	930	703,33
17	PT. Lautan Luas Tbk	LTLS	800	800	740	780
18	PT. Perdana Bangun Pusaka Tbk	KONI	180	250	240	223,33
19	PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk	DSSA	18050	11450	13600	14366,7
	Rata-rata		1771	1599	2310	1893,3
	Nilai tertinggi		18050	11450	13600	14366,7
	Nilai terendah		74	67	92	77,66

Sumber: Data yang diolah

Harga saham merupakan indikator dari kinerja perusahaan terkait.

Harga saham terjadi akibat adanya permintaan dan penawaran suatu saham di pasar saham. Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah

harga saham penutupan atau *closing price di* Bursa Efek Indonesia pada periode 2010-2012.

Pada tabel 4.6 dapat diketahui harga saham memiliki kecenderungan fluktuatif. Rata-rata harga saham secara umum perusahaan subsektor Perdagangan periode 2010-2012 sebesar Rp 1893,3. Rata-rata harga saham pada tahun 2010 adalah sebesar 1771, selanjutnya pada tahun 2011 sejumlah 1559 dan pada tahun 2012 menjadi 2310. Harga saham tertinggi periode tahun 2010-2012 dimiliki oleh PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk sebesar Rp 18050; Rp 11450 dan Rp 13600.

Harga saham terendah selama periode tahun 2010-2012 dimiliki oleh PT. Millenium Pharmacon Iternational Tbk yaitu sebesar Rp 74, Rp 67 dan Rp 92.

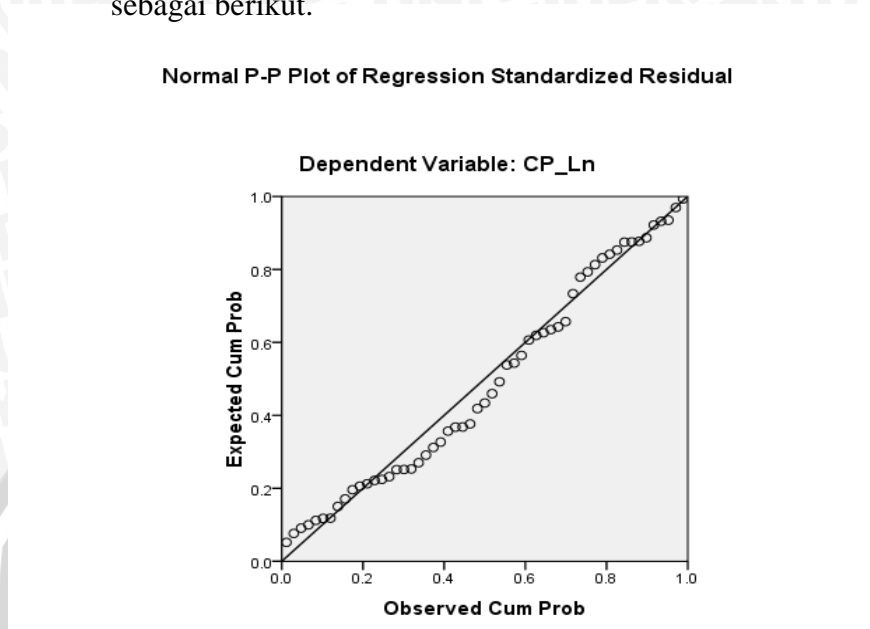
2. Pengujian Asumsi Klasik

Suatu model regresi linear berganda dapat disebut sebagai model regresi yang baik jika memenuhi uji asumsi klasik terlebih dahulu. Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi, data residual berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu analisis grafik dan uji statistik. Uji normalitas dengan analisis grafik dapat dilakukan dengan melihat grafik *normal probability plot*. Data yang baik adalah berupa titik-titik yang

menyebar mengikuti sumbu diagonal yang dapat dilihat pada gambar 4.1 sebagai berikut.



Gambar 4.1 Normal P-P Plot

Sumber: Data SPSS diolah

Berdasarkan grafik *normal p-plot* pada gambar 4.1 dapat disimpulkan bahwa model regresi memiliki distribusi normal yang ditunjukkan dengan titik-titik yang menyebar mengikuti garis diagonal yang berarti model regresi linear berganda memiliki distribusi yang normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat korelasi/hubungan linear antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya Multikolinearitas berdasarkan nilai *Tolerance* dan VIF. Multikolinearitas

terjadi apabila nilai *Tolerance* < 0.10 atau sama dengan nilai VIF > 10. Berikut adalah hasil uji multikolinieritas variabel yang digunakan dalam penelitian :

Tabel 4.7 Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
DAR	.467	2.141
LDER	.762	1.313
EPS	.695	1.439
ROA	.260	3.852
NPM	.243	4.107

a. Dependent Variable: Ln_harga saham

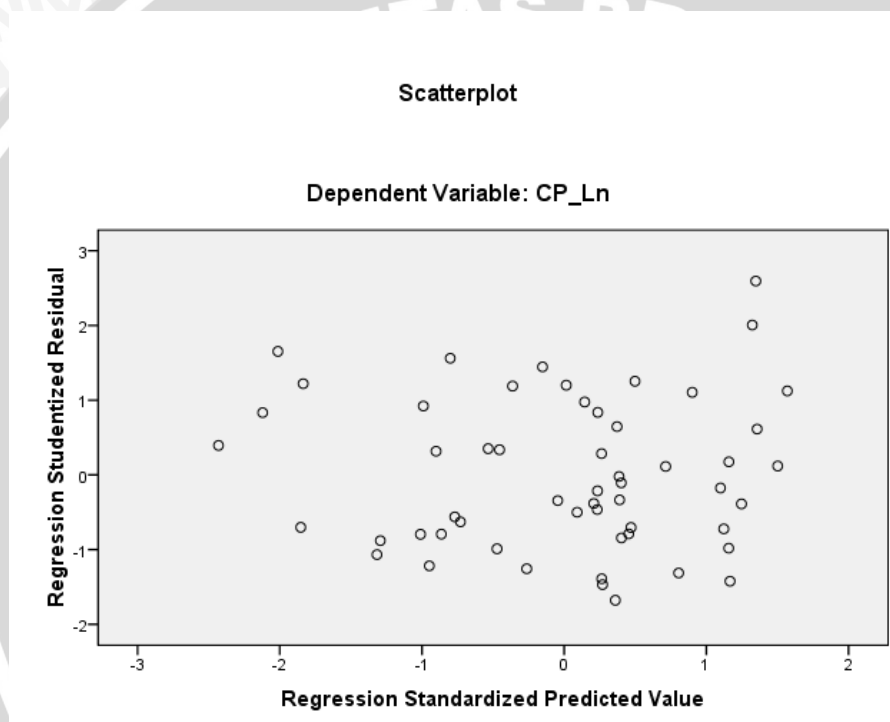
Sumber: Data SPSS diolah

Berdasarkan hasil pengujian multikolinieritas pada Tabel 4.7 dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* pada variabel EPS, ROA, NPM, DAR dan LDER > 0,10 dan nilai VIF < 10. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini tidak saling berkorelasi atau tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas, sehingga model tidak mengandung multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji ini dilakukan dengan

mengamati grafik *Scatterplot*, dimana bila ada pola seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas dan jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di daerah antara 0-Y maka tidak terjadi heterokedastisitas. Berikut merupakan hasil uji heterokedastisitas dalam bentuk grafik *Scatterplot*.



Gambar 4.2 Grafik *Scatterplot*

Sumber: Data SPSS diolah

Dari grafik *Scatterplot* diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini menandakan model regresi linear berganda lolos uji heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2011:110). Salah satu indikator untuk mengetahui adanya masalah autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW), dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 4.8 Uji Durbin-Watson

Model	Durbin Watson
1	2,093

Sumber: Data SPSS diolah

Tabel 4.8 menunjukkan nilai statistik D-W sebesar 2,093. Menurut tabel DW dengan $n= 57$ dan $k=5$ (jumlah variabel bebas) maka didapat $du= 1,805$ dan $4-du= 2,150$. Oleh karena nilai DW 2,093 lebih besar dari batas atas (du) 1,805 dan kurang dari ($4-du$) 2,150 dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

3. Pengujian Hipotesis

a. Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama menyatakan bahwa variabel EPS, ROA, NPM, DAR, LDER secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dilihat dari nilai koefisien pada hasil perhitungan SPSS dalam

Model Summary, khususnya *Adjusted R Square* dalam tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4.9 Model Summary

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.851 ^a	.724	.696	.69189

a. Predictors: (Constant), NPM, LDER, EPS, DAR, ROA

b. Dependent Variable: Ln_Harga Saham

Sumber: Data SPSS diolah

Berdasarkan tabel 4.9 didapat angka *Ajusted R Square* sebesar 0,696. Jumlah tersebut memiliki arti bahwa variabel EPS, ROA, NPM, DAR dan LDER mampu mempengaruhi harga saham sebesar 69,6%; sedangkan sisanya sebesar 30,4% dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan kata lain, perubahan harga saham dapat diterangkan menggunakan variabel EPS, ROA, NPM, DAR dan LDER sebesar 69,6% dan 30,4% sisanya dapat dijelaskan oleh faktor lain di luar model ini.

Uji F pada dasarnya digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Guna mengetahui besar pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya dengan cara melihat angka F hitung yang terdapat pada tabel 4.10 sebagai berikut:

Tabel 4.10 Tabel ANOVA

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	61.533	5	12.307	25.708	.000 ^a
	Residual	23.457	49	.479		
	Total	84.990	54			

a. Predictors: (Constant), NPM, LDER, EPS, DAR, ROA

b. Dependent Variable: Ln_Harga Saham

Sumber: Data SPSS Diolah

Ketentuan Uji F :

1. F Hitung SPSS sebesar 25,708
2. $N = 57$; $Df = 6-1 = 5$. Melalui ketentuan tersebut, diperoleh F tabel sebesar 2,38.
3. $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ ($25,708 > 2,38$) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.
4. Berdasarkan nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$) H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Keputusan yang sama dapat diambil baik berdasarkan nilai signifikansi atau selisih perhitungan nilai F yang akhirnya disimpulkan bahwa variabel EPS, ROA, NPM, DAR, dan LDER secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

b. Pengujian Hipotesis Kedua

Uji hipotesis kedua menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi masing-masing berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat dengan menggunakan uji t, dimana hipotesis yang digunakan adalah:

$H_{0,2,1}$: Variabel EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor perdagangan yang terdaftar di BEI

$H_{1,2,1}$: Variabel EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor perdagangan yang terdaftar di BEI

$H_{0,2,2}$: Variabel ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor perdagangan yang terdaftar di BEI

$H_{1,2,2}$: Variabel ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor perdagangan yang terdaftar di BEI

$H_{0,2,3}$: Variabel NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor perdagangan yang terdaftar di BEI

$H_{1,2,3}$: Variabel NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor perdagangan yang terdaftar di BEI

$H_{0,2,4}$: Variabel DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor perdagangan yang terdaftar di BEI

$H_{1,2,4}$: Variabel DAR berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor perdagangan yang terdaftar di BEI

$H_{0,2,5}$: Variabel LDER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor perdagangan yang terdaftar di BEI

$H_{1,2,5}$: Variabel LDER berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor perdagangan yang terdaftar di BEI

Tabel 4.11 Hasil Uji t

Model	Coefficients ^a				
	Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B	
	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1 (Constant)		6.703	.000	2.755	5.114
DAR	-.109	-.989	.327	-2.063	.702
LDER	.224	2.609	.012	.226	1.737
EPS	.593	6.582	.000	.398	.748
ROA	.241	1.639	.108	-.014	.137
NPM	.033	.216	.830	-.111	.138

a. Dependent Variable: Ln_Harga Saham

Sumber: Data SPSS diolah

Berdasarkan ketentuan yang ditetapkan, diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,002. Melalui hasil uji t yang disajikan pada tabel 4.11 dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat sebagai berikut:

- 1) Dari uji t didapat hasil bahwa variabel bebas EPS memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, hasil ini dapat dilihat dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,582 > 2,002$) atau $sig. < 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Hal ini mengindikasikan bahwa $H_{0,2,1}$ pada penelitian ini ditolak dan $H_{1,2,1}$ diterima.
- 2) Dari uji t didapat hasil bahwa variabel bebas ROA memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap harga saham, hal ini dapat dilihat dari nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,639 < 2,002$) atau $sig. > 0,05$ ($0,108 > 0,05$). Hal ini mengindikasikan bahwa $H_{0,2,2}$ pada penelitian ini diterima dan $H_{1,2,2}$ ditolak.

- 3) Dari uji t didapat hasil bahwa variabel bebas NPM memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap harga saham, hal ini dapat dilihat dari nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,216 < 2,002$) atau $sig. > 0,05$ ($0,830 > 0,05$). Hal ini mengindikasikan bahwa $H_{0,2,3}$ pada penelitian ini diterima dan $H_{1,2,3}$ ditolak.
- 4) Dari uji t didapat hasil bahwa variabel bebas DAR memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, hal ini dapat dilihat dari nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,989 < 2,002$) atau $sig. > 0,05$ ($0,327 > 0,05$). Hal ini mengindikasikan bahwa $H_{0,2,4}$ pada penelitian ini diterima dan $H_{1,2,4}$ ditolak.
- 5) Dari uji t didapat hasil bahwa variabel bebas LDER memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, hal ini dapat dilihat dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,609 > 2,002$) atau $sig. < 0,05$ ($0,012 < 0,05$). Hal ini mengindikasikan bahwa $H_{0,2,5}$ pada penelitian ini ditolak dan $H_{1,2,5}$ diterima.

Angka 95% *Confidence Interval For B* memiliki makna dengan tingkat kepercayaan 95% maka didapatkan selang kepercayaan antara batas bawah (*Lower Bound*) dan batas atas (*Upper Bound*), bila nilai dari variabel bebas yang dipilih dalam penelitian diluar batas bawah dan batas atas maka nilainya tidak sesuai atau diluar batas toleransi. Nilai konstanta *Lower Bound* sebesar 2,755 dan *Upper Bound* sebesar 5,114 menunjukkan batas nilai konstanta variabel bebas untuk toleransi antara 2,755 hingga 5,114. Nilai *Lower Bound* variabel EPS sebesar 0,398 dan *Upper Bound* sebesar

0,748; artinya batas nilai EPS yang bisa ditoleransi antara 0,398 sampai 0,748. Nilai *Lower Bound* variabel ROA sebesar -0,014 dan *Upper Bound* 0,137; artinya nilai batas ROA yang bisa ditoleransi antara -0,014 sampai 0,137. Nilai *Lower Bound* variabel NPM sebesar -0,111 dan *Upper Bound* sebesar 0,138; artinya nilai batas NPM yang bisa ditoleransi antara -0,111 sampai 0,138. Nilai *Lower Bound* variabel DAR sebesar -2,063 dan *Upper Bound* sebesar 0,702; artinya nilai DAR yang bisa ditoleransi antara -2,063 sampai 0,702. Nilai *Lower Bound* variabel LDER sebesar 0,226 dan *Upper Bound* sebesar 1,737; artinya nilai LDER yang bisa ditoleransi antara 0,226 sampai 1,737.

4. Persamaan Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda dilakukan guna mengetahui pengaruh variabel bebas yakni *Earning Per Share* (EPS), *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Long Term Debt To Equity Ratio* (LDER) terhadap harga saham dengan menggunakan program software SPSS (*Statistic Package for the Social Sciens*) 16.00 for windows.

Tabel *standardized coefficient* menunjukkan persamaan regresi yang dapat menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas EPS, ROA, NPM, DAR dan LDER terhadap harga saham dan dapat memberikan informasi tentang besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan tabel *standardized coefficient*, dihasilkan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham} = 0,593 \text{ EPS} + 0,241 \text{ ROA} + 0,033 \text{ NPM} - 0,109 \text{ DAR} + 0,224 \text{ LDER}$$

Berdasarkan persamaan diatas dapat dijelaskan bahwa:

- a. Nilai koefisien regresi variabel EPS sebesar 0,593 menunjukkan bahwa variabel EPS memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Bila variabel EPS meningkat satu satuan maka akan meningkatkan harga saham sebesar 0,953 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.
- b. Nilai koefisien regresi variabel ROA sebesar 0,241 menunjukkan bahwa variabel ROA memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Bila variabel ROA meningkat satu satuan maka akan meningkatkan harga saham sebesar 0,241 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.
- c. Nilai koefisien regresi variabel NPM sebesar 0,033 menunjukkan bahwa variabel NPM memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Bila variabel NPM meningkat satu satuan maka akan meningkatkan harga saham sebesar 0,033 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.
- d. koefisien regresi variabel DAR sebesar -0,109 menunjukkan bahwa variabel DAR memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham. Bila variabel DAR meningkat satu satuan maka akan menurunkan harga saham sebesar 0,109 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.

- e. regresi variabel LDER sebesar 0,224 menunjukkan bahwa variabel LDER memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Bila variabel LDER meningkat satu satuan maka akan meningkatkan harga saham sebesar 0,224 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.

D. Interpretasi Hasil Penelitian

1. Pengaruh secara bersama-sama Variabel *Earning Per Share* (X_1), *Return On Assets* (X_2), *Net Profit Margin* (X_3), *Debt to Assets Ratio* (X_4) dan *Long Term Debt to Equity Ratio* (X_5) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian statistik, dibuktikan bahwa variabel-variabel EPS (X_1), ROA (X_2), NPM (X_3), DAR (X_4), dan LDER (X_5) secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perdagangan yang dapat diketahui melalui uji F dengan taraf signifikansi ($\alpha = 5\%$) dan nilai $F_{hitung} = 25,708$ lebih besar dibandingkan dengan F_{tabel} sebesar 2,38. Berdasarkan perbandingan tersebut dapat diambil keputusan H_0 ditolak dan menerima H_1 . Hasil ini diperkuat juga dengan nilai probabilitas (sig.) sebesar 0,000 (lebih kecil dari $\alpha/0,05$), yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama variabel EPS, ROA, NPM, DAR, dan LDER terhadap harga saham. Hasil penilaian ini berarti dalam menilai saham suatu perusahaan, calon investor dapat menggunakan lima variabel tersebut sebagai dasar pembuatan keputusan investasi saham. Kelima variabel ini juga dimanfaatkan sebagai acuan dalam menilai dan memprediksi

harga saham emiten. Hasil ini juga dapat dimanfaatkan perusahaan sebagai acuan untuk terus mengoptimalkan kinerjanya agar nilai perusahaan meningkat, khususnya terkait dengan variabel- variabel tersebut, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan akan dapat menarik minat investor untuk berinvestasi.

Nilai koefisien determinasi pada penelitian ini adalah 0,696. Hasil ini menunjukkan bahwa fluktuasi harga saham perusahaan Perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2012 dapat dijelaskan oleh variabel bebas yang terdiri dari EPS, ROA, NPM, DAR, dan LDER terhadap harga saham adalah sebesar 0,696 atau sekitar 69,6% dan sisanya 30,4,% dijelaskan oleh variabel.

2. Pengaruh masing-masing Variabel *Earning Per Share* (X_1), *Return On Assets* (X_2), *Net Profit Margin* (X_3), *Debt to Assets Ratio* (X_4) dan *Long Term Debt to Equity Ratio* (X_5) terhadap Harga Saham

a) Earning Per Share (EPS)

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham yang berarti terdapat hubungan searah antara nilai EPS dengan harga saham perusahaan. Semakin tinggi nilai EPS maka harga saham perusahaan juga mengalami peningkatan, dan sebaliknya jika nilai EPS mengalami penurunan maka harga saham juga mengalami penurunan. Fenomena ini dibuktikan dengan tingkat t_{tabel} yang lebih kecil dari t_{hitung} -nya ($6,582 > 2,002$) dan besarnya koefisien regresi

variabel EPS sebesar 0,593 berarti bahwa setiap kenaikan EPS sebesar satu satuan akan menaikkan harga saham sebesar 0,593 satuan.

Hasil analisis regresi tersebut menunjukkan bahwa nilai EPS merupakan salah satu faktor yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini mengidentifikasikan bahwa para pemegang saham perlu memperhitungkan besar kecilnya nilai EPS karena mempengaruhi perubahan harga saham di pasar modal. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu oleh Ari Rekotomo (2012) yang menyimpulkan bahwa berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Penilaian EPS menunjukkan besarnya jumlah keuntungan yang akan didapat pemegang saham untuk setiap lembar sahamnya.

b) Return on Assets (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian ditemukan bahwa ROA memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham yang berarti adanya hubungan searah antara nilai ROA dengan harga saham perusahaan. Semakin meningkatnya nilai ROA maka harga saham perusahaan juga mengalami peningkatan, sebaliknya jika nilai ROA mengalami penurunan maka harga saham juga mengalami penurunan. Hal ini dapat dilihat dari nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,639 < 2,002$) atau $sig. > 0,05$ ($0,108 > 0,05$). Besarnya koefisien regresi variabel sebesar 0,241 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan DER akan menaikkan harga saham sebesar 0,241 satuan.

Hasil analisis regresi tersebut menunjukkan bahwa nilai ROA merupakan faktor yang tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian dari peneliti terdahulu yaitu Julham Fahmi (2013) yang menyimpulkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur. Hal ini terjadi dikarenakan beberapa faktor diantaranya adalah perusahaan dalam subsektor perdagangan ini memiliki data komponen ROA yaitu laba setelah pajak dan total aset yang tidak stabil kenaikan pada setiap tahun selama periode 2010-2012. Alasan lain adalah adanya perbedaan jenis sektor perusahaan yang diteliti saat ini dengan penelitian terdahulu. Sebab, setiap jenis sektor atau subsektor perusahaan di BEI memiliki komposisi yang berbeda, baik ukuran perusahaan ataupun jenis perusahaannya. Sebab lain juga dikarenakan kumpulan data perusahaan pada penelitian kali ini terdapat beberapa data perusahaan yang memiliki simpangan yang jauh dibandingkan beberapa perusahaan yang lainnya. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa mayoritas pemegang saham tidak begitu memperhitungkan nilai ROA, karena besar kecilnya nilai ROA tidak mempengaruhi perubahan harga saham di pasar modal.

c) Net Profit Margin (NPM)

Berdasarkan hasil pengujian ditemukan pengaruh positif tidak signifikan dari nilai NPM terhadap harga saham yang berarti adanya hubungan searah antara nilai NPM dengan harga saham perusahaan. Semakin meningkatnya nilai NPM maka harga saham perusahaan juga

mengalami peningkatan, sebaliknya jika nilai NPM mengalami penurunan maka harga saham juga mengalami penurunan. Hal ini dapat dilihat dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($0,216 < 2,002$) atau $sig. > 0,05$ ($0,830 > 0,05$). Tingkat koefisien regresi variabel NPM sebesar 0,033 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan NPM akan menaikkan harga saham sebesar 0,033 satuan.

Hasil analisis regresi tersebut menunjukkan bahwa NPM merupakan salah satu faktor yang memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan Perdagangan. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa para pemegang saham cenderung tidak memperhitungkan besar kecilnya nilai NPM, karena besar kecilnya NPM terbukti tidak mempengaruhi perubahan harga saham di pasar modal secara signifikan. Hasil penelitian ini didukung oleh peneliti terdahulu yaitu Julhan Fahmi (2013) yang menyimpulkan bahwa NPM tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. NPM menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Fenomena ini bisa terjadi dikarenakan besar laba bersih suatu perusahaan tidak sepenuhnya menjadi indikator bahwa suatu perusahaan telah memiliki kinerja yang baik selama periode tertentu.

d) Debt to Assets Ratio (DAR)

Berdasarkan hasil pengujian ditemukan pengaruh negatif dan tidak signifikan dari DAR terhadap harga saham yang berarti adanya hubungan berlawanan arah antara DAR dengan harga saham perusahaan. Semakin

meningkatnya DAR maka harga saham perusahaan akan mengalami penurunan, sebaliknya jika nilai DAR mengalami penurunan maka harga saham akan mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan oleh besar t tabel yang lebih besar dari t hitung ($t_{hitung} -0,989 < t_{tabel} 2,002$) dan besarnya koefisien regresi variabel sebesar $-0,109$ menyatakan bahwa setiap penambahan DAR sebesar satu satuan akan menurunkan harga saham sebesar $0,109$ satuan.

Hasil analisis regresi tersebut menunjukkan bahwa DAR merupakan satu-satunya faktor yang mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan dalam penelitian ini. Hasil ini mendukung hasil penelitian dari Tika Yuniar El Sharai A. (2012) yang menyatakan DAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan. DAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham terjadi strategi perusahaan dalam pendanaan terkait dengan teori struktur modal yaitu teori *pecking order* yang menyimpulkan bahwa manajemen perusahaan memilih untuk menggunakan biaya modal yang hanya berasal dari internal perusahaan berupa laba ditahan dan tidak menganjurkan untuk membiayai modal dari luar yang berasal dari hutang. Mereka beranggapan bahwa modal yang didapat dari hutang akan berpengaruh kurang baik di masa depan terhadap nilai perusahaan karena hutang mengandung risiko untuk tidak sehingga terjadi pengaruh DAR yang negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

e) Long Term Debt to Equity Ratio (LDER)

Berdasarkan hasil pengujian ditemukan pengaruh positif dan signifikan dari LDER terhadap harga saham yang berarti adanya hubungan satu arah antara LDER dengan harga saham perusahaan. Semakin meningkatnya LDER maka harga saham perusahaan juga mengalami peningkatan, sebaliknya jika nilai LDER mengalami penurunan maka harga saham juga akan mengalami penurunan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung yang lebih besar dari t tabelnya ($t_{hitung} 2,609 < t_{tabel} 2,002$) dan besarnya koefisien regresi variabel sebesar 0,981 menyatakan bahwa setiap penambahan LDER sebesar satu satuan akan meningkatkan harga saham sebesar 0,224 satuan.

Hasil penelitian terkait dengan teori MM (modigliani-miller) dengan pajak bahwa perusahaan yang berhutang untuk membiayai modalnya akan memberi manfaat baik terhadap kinerjanya. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki hutang akan senantiasa memiliki bunga hutang yang harus dibayar. Beban hutang yang menjadi beban perusahaan secara langsung mengurangi beban pajaknya. Beban pajak yang berkurang akibat adanya bunga hutang yang harus dibayarkan akan menguntungkan perusahaan karena akan meningkatkan laba. Hal inilah yang menyebabkan LDER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini menolak penelitian terdahulu oleh Tika Yuniar El Sharai A. (2012) yang menyimpulkan bahwa berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

3. Variabel Bebas yang Berpengaruh Dominan Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian statistik, untuk mengetahui manakah diantara variabel EPS (X_1), ROA (X_2), NPM (X_3) dan DAR (X_4) dan LDER (X_5) yang berpengaruh paling dominan terhadap harga saham. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.12 Koefisien Standar (Beta)

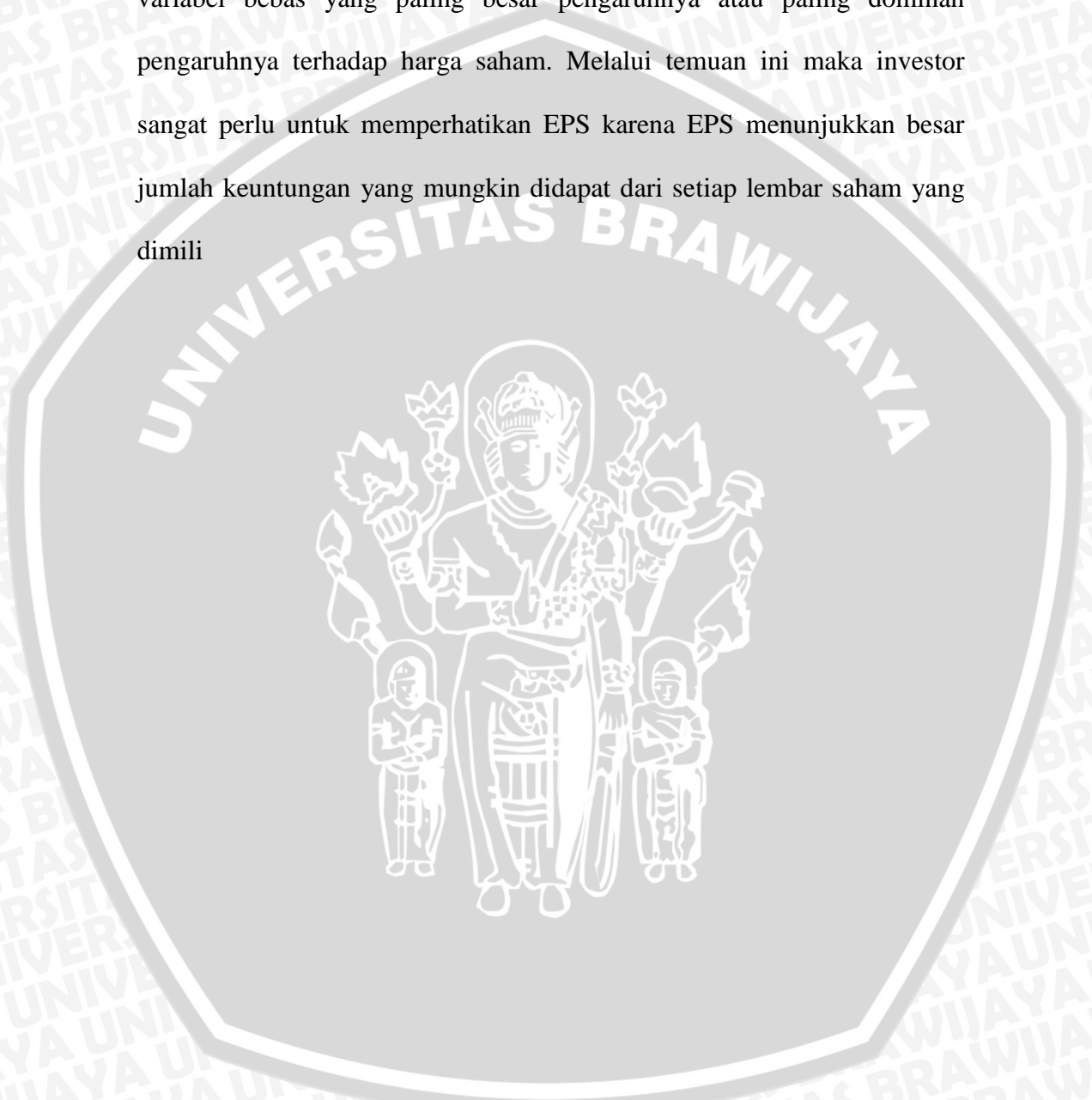
Coefficients ^a		
Model	Standardized Coefficients	
	Beta	Sig.
1 (Constant)		.000
DAR	-.109	.327
LDER	.224	.012
EPS	.593	.000
ROA	.241	.108
NPM	.033	.830

a. Dependent Variable: Ln_harga saham

Sumber: Data SPSS diolah

Berdasarkan tabel 4.12 diatas apabila dilihat pada *standardized coefficients*, diketahui bahwa nilai koefisien regresi masing-masing variabel bebas secara parsial yang mencerminkan besarnya pengaruh atau kontribusi terhadap variabel terikat. Nilai koefisien *Beta* variabel EPS (X_1) sebesar 0,593; ROA (X_2) sebesar 0,241; NPM (X_3) sebesar 0,033; DAR (X_4) sebesar -0,109 dan LDER (X_5) sebesar 0,224. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai *beta* variabel EPS sebesar 0,593 ditetapkan sebagai variabel bebas yang secara parsial berpengaruh paling dominan

terhadap harga saham. Variabel bebas EPS memiliki nilai koefisien regresi yang terbesar dan nilai *Sig.* terkecil, maka variabel EPS merupakan variabel bebas yang paling besar pengaruhnya atau paling dominan pengaruhnya terhadap harga saham. Melalui temuan ini maka investor sangat perlu untuk memperhatikan EPS karena EPS menunjukkan besar jumlah keuntungan yang mungkin didapat dari setiap lembar saham yang dimiliki



BAB V

PENUTUP

Berdasarkan uraian pembahasan pada bab-bab sebelumnya, penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share*, *Return On Assets*, *Net Profit Margin*, *Debt to Assets Ratio* dan *Long Term Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan Perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012. Dari penelitian ini disimpulkan beberapa hal yang terkait dengan tujuan penelitian diatas dan saran bagi peneliti selanjutnya serta berbagai informasi yang berkaitan dengan topik penelitian ini. Adapun kesimpulan dan saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut:

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama dapat diketahui bahwa *Earning Per Share*, *Return On Assets*, *Net Profit Margin*, *Debt to Assets Ratio* dan *Long Term Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan Perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012 dengan tingkat pengaruh (*Adjusted R Square*) secara bersama-sama sebesar 69,6 %.
2. Berdasarkan hasil pengujian pada hipotesis yang kedua dapat disimpulkan bahwa tidak semua variabel X dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y-nya. Berdasarkan uji t didapatkan hasil bahwa *Earning Per Share* dan *Long Term Debt to Equity Ratio* berpengaruh

positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Perdagangan. Variabel lainnya seperti *Return On Assets*, *Net Profit Margin* dan *Debt to Assets Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012. DAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham bisa karena strategi perusahaan dalam pendanaan terkait dengan teori struktur modal yaitu teori pecking order atau teori sinyal yang menyimpulkan bahwa manajemen perusahaan memilih untuk menggunakan biaya modal yang hanya berasal dari internal perusahaan dan tidak menganjurkan untuk membiayai modal dari luar yang berasal dari hutang. Mereka beranggapan bahwa modal yang didapat dari hutang akan berpengaruh kurang baik di masa depan terhadap nilai perusahaan karena hutang mengandung risiko sehingga terjadi pengaruh DAR yang negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. ROA berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham dikarenakan data laporan keuangan sudah banyak dimanipulasi oleh pihak perusahaan untuk kebutuhan-kebutuhan tertentu di masa yang akan datang. Adapun akibatnya adalah terjadi ketidaksesuaian antara hasil uji variabel profitabilitas yang satu dengan variabel profitabilitas lainnya. Kemungkinan penyebab lainnya adalah komposisi data keuangan yang diolah dalam aplikasi SPSS membentuk hasil demikian. Data tersebut merupakan campuran dari beberapa data keuangan dari beberapa perusahaan yang memiliki besaran yang bervariasi. Sebagian perusahaan beroperasi dengan jumlah uang yang sangat besar dan disisi lain

ada beberapa perusahaan yang beroperasi dengan jumlah uang lebih sedikit. Hal inilah yang bisa menyebabkan hasil yang tidak sesuai dengan hipotesis. NPM berpengaruh tidak signifikan dikarenakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih tidak selalu menunjukkan bahwa suatu perusahaan mampu menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Hal itu dapat terjadi karena perusahaan juga memiliki kewajiban tetap berupa hutang beserta bunganya yang mampu mengurangi keuntungan pemegang saham.

3. Berdasarkan nilai koefisien beta yang telah distandarisasikan dari hasil olahan SPSS dapat disimpulkan EPS merupakan variabel yang paling dominan, karena EPS memiliki nilai koefisien beta tertinggi dan nilai signifikansi terendah. Berdasarkan hasil penelitian ini, EPS merupakan variabel yang sangat perlu diperhatikan oleh pihak-pihak yang berkepentingan karena sangat berpengaruh terhadap harga saham.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, dapat dikemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan maupun bagi pihak-pihak lain. Adapun saran yang diberikan, antara lain :

1. Bagi perusahaan/emiten sebaiknya mempertimbangkan kelima variabel yang secara simultan berpengaruh terhadap harga saham, yaitu *Earning Per Share*, *Return On Asset*, *Net Profit Margin*, *Debt to Asset Ratio* dan *Long Term Debt to Equity Ratio* untuk digunakan sebagai dasar dalam perbaikan kinerja perusahaan. Hal ini dikarenakan dari kelima variabel

tersebut sangat diperhatikan oleh investor dalam keputusan membeli saham perusahaan. Dengan saham yang banyak diminati oleh investor maka akan membuat nilai jual perusahaan/harga saham meningkat. Seraya meningkatnya nilai perusahaan maka para investor menjadi tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan yang bersangkutan. Hal ini akan meningkatkan sumber dana perusahaan dari sisi modal sehingga perusahaan dapat memiliki dana untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan laba.

2. Para investor sebaiknya juga mempertimbangkan kelima variabel yang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham, yaitu *Earning Per Share*, *Return On Assets*, *Net Profit Margin*, *Debt to Assets Ratio* dan *Long Term Debt to Equity Ratio* untuk dijadikan dasar dalam menilai dan memilih saham perusahaan yang tepat. Namun investor harus tidak hanya memperhatikan faktor internal perusahaan saja melainkan juga faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro, keadaan politik, kebijakan pemerintah dalam perdagangan. Sehingga keinginan investor untuk mendapatkan keuntungan dapat terwujud.
3. Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sama, maka hendaknya menggunakan variabel-variabel yang berbeda, memperluas bidang kajian dan periode penelitian yang terbaru dan aktual, sehingga hasil penelitiannya akan lebih sesuai dengan situasi dan kondisi pada saat penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Kamarudin. 2004. *Dasar-Dasar Manajemen Investasi Dan Portofolio*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anoraga, Pandji. 2006. *Pengantar Pasar Modal*, Edisi Pertama, Cetakan Kedua, Rineka Cipta, Jakarta.
- Baridwan, Zaki. 2004. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta. BPFE.
- Brealey, Richard A., Myers, Stewart C. & Marcus, Alan J. 2008. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan: Essentials of Financial Management*. Edisi 11, Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, Eugene F. dan Michael C. Ehrhardt. 2005. *Financial Management: Theory And Practice*. South-Western: Cengage Learning.
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 20*. Cetakan Kelima. Semarang: BP Undip.
- Halim, Abdul. 2005. *Analisis Investasi*. Jakarta. Salemba Empat.
- Hanafi, Mahmud M. 2008. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta. BPFE Yogyakarta.
- Husnan, Suad. 2009. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta : UUP AMP YKPN.
- Idrus, Muhamad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Erlangga
- Ikhsan, Arfan. 2009. *Pengantar Praktis Akuntansi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Indrawati, Sri. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Malang. STIE Malangkeucewara.
- Jogiyanto H.M. 2003. *Teori Portofolio dan analisis investasi*. Edisi Ketiga. Yogyakarta. BPFE

- Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Kuncoro, Mudjarad. 2009. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta. Erlangga.
- Munawir. 2002. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 4. Yogyakarta: Erlangga.
- _____. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi 4. Yogyakarta: Liberty.
- Ross, Stephen A., Westerfield Randolph W. & Jordan Bradford D. 2009. *Pengantar Keuangan Perusahaan*. Jakarta. Salemba Empat.
- Rusdin. 2008. *Pasar Modal (teori, masalah, dan kebijakan dalam praktek)* Bandung : Alfabeta.
- Santoso, Singgih. 2012. *Aplikasai SPSS pada Statistik Multivariat*. Jakarta. Alex Media Komputindo.
- Sekaran, Umar. 2006. *Research Methods For Business*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sihombing, Gregorius. 2008. *Jadi Trader dan Investor Saham*. Yogyakarta. Penerbit Indonesia Cerdas.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 2008. *Metode Penelitian Survai*. Jakarta: LP3ES.
- Soemarso. 2004. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono.2005. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____.2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sunariyah. 2004. *Pengantar Pengeahuan Pasar Modal*. Yogyakarta : Akademi Manajemen Percetakan Perusahaan YKPN.
- _____. 2006. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Kelima. Yogyakarta: YPKN.

Sundjaja, Ridwan S. & Inge Barlian. 2003. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kelima. Jakarta: Literata Lintas Media.

Suwardjono. 2009. *Akuntansi Pengantar*. Yogyakarta: BPFE-Yogtakarta.

Syamsuddin, Lukman. 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

_____. 2007. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

_____. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Umar, Husein. 2008. *Metode penelitian untuk skripsi dan tesis bisnis*. Jakarta. Rajawali Pers.

Warsono. 2003. *Manajemen KeuanganPerusahaan Jilid 1*. Malang: Bayumedia.

Mursito. 2012. <http://www.bisnis.com/india-asean-fta-sektor-jasa-and-investasi-ditandatangani-rabu-19-slash-12-22>.

